

**PENERAPAN METODE AL-HAQQ DALAM PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI LTTQ AR-RAHMAH
BALIKPAPAN**

SKRIPSI



Oleh:

Maulida Azizah Achmad

NIM. 18110137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2022

**PENERAPAN METODE AL-HAQQ DALAM PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI LTTQ AR-RAHMAH
BALIKPAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.



Diajukan oleh:

Maulida Azizah Achmad

NIM. 18110137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE AL-HAQQ DALAM PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI LTTQ AR-RAHMAH
BALIKPAPAN

Oleh:

Maulida Azizah Achmad

NIM. 18110137

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

NIP. 19670315 200003 1 002

Malang, 12 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE AL-HAQQ DALAM PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI LTTQ AR-RAHMAH
BALIKPAPAN

SKRIPSI

Disusun oleh:

Maulida Azizah Achmad (18110137)

Telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

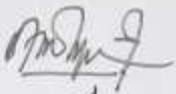
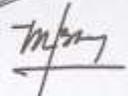
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

Dosen Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Mur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam salam semoga tetap tumpahrukan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tua saya tercinta. Mama dan Papah yang senantiasa memberi dukungan kepada saya dan selalu menyemangati saya disaat saya putus asa. Terima kasih saya ucapkan karena tidak pernah berhenti mendoakan sehingga perjalanan hidup saya di bangku kuliah mulai dari mahasiswa baru hingga penyusunan skripsi ini berlangsung, saya selalu diridhoi Allah kemudahan dalam menjalaninya. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini untuk membiayai kehidupan saya selama kuliah berlangsung. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Adik-adik saya, Baihaqi dan Safa. Terima kasih saya ucapkan sebagai kakak yang selalu terhibur dikala membosankannya hidup saya saat penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besar LTTQ Ar-Rahmah dan Yayasan Alhaqq Kota Balikpapan, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian. Khususnya penemu metode al-Haqq sekaligus ketua LTTQ Ar-Rahmah, Ustadz H. Saiful Anwar, Lc., M.A., Ustadzah Nur

Fasikhah, S.E. selaku mudhir RTQ, dan Ustadz Rachmat Wijaya, Amd., selaku operasional manajer, dan ustadzah-ustadzah lainnya yang telah banyak membantu proses penelitian ini.

4. Guru-guru saya yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi
5. Teman yang selalu menjadi mentor saya yaitu Farisah, mulai dari semester tiga hingga penyusunan skripsi ini berlangsung. Semoga segala ilmu yang telah diberikan kepada saya menjadi amal ibadah yang akan dicatat oleh Allah.
6. Seluruh teman terbaik yang mewarnai hidup saya di dunia perkuliahan, yaitu FGM Hijrah.
7. Teman saya Dila yang mengenalkan metode Al-Haqq kepada saya dan juga meluangkan waktunya untuk menemani saya saat pengambilan data LTTQ di Ar-Rahmah. Semoga segala bentuk kebaikannya dinilai ibadah oleh Allah.
8. Diri saya sendiri. Terima kasih saya ucapkan kepada diri ini sudah bisa melawan rasa malas demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga kedepannya banyak hal kebahagiaan yang tidak terduga mewarnai hidup dan selalu diridhoi Allah dalam setiap perjalannya.

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka aitu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

[QS. Al-Baqarah(2) : 121]¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, 19

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulida Azizah Achmad
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 11 Mei 2022

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Azizah Achmad

NIM : 18110137

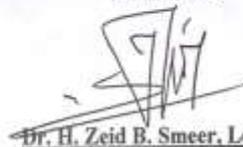
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE AL-HAQQ DALAM PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI LTTQ AR-RAHMAH BALIKPAPAN

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

NIP. 19670315 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Azizah Achmad
NIM : 18110137
Judul : Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.
Nomor WA : 082142608583
Email Aktif : maulidazzzz24@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Molong, 12 Mei 2022



Maulida Azizah Achmad

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhatirkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dra. Siti Annijat Mmaimunah, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Segenap keluarga besar LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin.

Malang, 12 Mei 2022

Hormat saya,



Maulida Azizah Achmad

NIM. 18110137

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	ه : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Table 1.1 - Orisinalitas Penelitian.....	9
Table 2.1 - Kerangka Berfikir	31
Table 4.1 - Data Siswa	43
Table 4.1 - Data Pengajar.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian dari LTTQ
Lampiran IV	: Tabel Observasi
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Bukti Konsultasi
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Tinjauan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	17

2. Tinjauan Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an	20
3. Tinjauan Kualitas Membaca Al-Qur'an	28
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data.....	40
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	41
2. Observasi	42
3. Studi Dokumentasi.....	43
F. Analisis Data	44
1. Reduksi Data.....	44
2. Pemaparan Data	45
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	46
1. Pra penelitian	47
2. Pelaksanaan Penelitian.....	47
3. Penyusunan Laporan Skripsi	48
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.....	49
2. Visi dan Misi LTTQ Ar-Rahmah.....	50
3. Data Santri dan Pengajar.....	51
4. Program LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan	52
B. Penyajian dan Analisis Data	55
1. Proses Penerapan Metode Al-Haqq dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.....	55
2. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri setelah Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Haqq Di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah	68
BAB V	73
PEMBAHASAN	73
A. Proses Penerapan Metode Al-Haqq dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan	73
1. Perencanaan Pembelajaran Metode Al-Haqq	74
2. Penerapan Metode al-Haqq.....	74
3. Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Haqq.....	78
B. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri setelah Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Haqq Di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.....	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah	82
BAB VI.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

ABSTRAK

Achmad, Maulida Azizah. 2022. *Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al—Qur'an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

Kata Kunci : Metode Al-Haqq, Kualitas Membaca Al-Qur'an

Tersisihkannya ilmu tajwid sebagai komponen utama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ini membuat orang-orang merasa cukup hanya dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan bernada dan cepat. Salah satu metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah metode Al-Haqq. Metode Al-Haqq merupakan suatu metode tahsin Al-Qur'an yang berdasarkan pada metode talaqqi ulama terdahulu dan telah dimodifikasi dengan berbagai tahapan yang sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan proses penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan. 2) Menjelaskan kualitas membaca Al-Qur'an santri setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan. 3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah.

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengkaji data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang diperoleh oleh masing-masing informan untuk dicari persamaannya dan perbedaannya yang akan merujuk pada suatu kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Proses penerapan metode al-Haqq berupa perencanaan pembelajaran yaitu dilakukan pembinaan setiap minggu, penerapan pembelajaran yaitu terdapat sesi klasikal, modul, dan *private*, evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan akhir semester. 2) Kualitas santri dalam penerapan metode al-Haqq, santri dapat menguasai materi sesuai dengan levelnya dan *outputnya* santri dapat menguasai ilmu al-Qur'an dari segi praktek dan teori. 3) Faktor penghambat dari penerapan metode al-Haqq antaralain yaitu suara pengajar yang kurang terdengar saat tahsin berlangsung, waktu kegiatan tahsin yang mempengaruhi santri mengantuk, perbedaan santri dalam menyerap materi yang diajarkan dan faktor psikologis masing-masing santri.

ABSTRACT

Achmad, Maulida Azizah. 2022. *The Application Of A Method Of Al-Haqq To Improve The Quality Of Read The Koran Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan*. A Thesis, Of Islamic Education, The Faculty Of State And Teaching, The State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor To A Thesis: Dr. H. Zeid B .Smeer, Lc., M.A .

Keywords: Al-Haqq Method, The quality of reading al-Quran

Not the importance of the science of tajwid as a major component in studying al-Qur'an reading it makes people feel enough just to can read al-Qur'an with pitched and fast. A method of al-Haqq is a method of tahsin al-Quran based on a method of talaqqi clergy former and has been modified with various stages of a systematic.

The purpose of this research is: 1) Explain the process of applying al-Haqq methods to increase the quality of reading al-Quran in LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan 2) Explained the quality read santri quran after learning in using a quran have LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan. 3) Describes the supporters and inhibitors of the application of a method of al-Haqq in LTTQ Ar-Rahmah.

The author uses research with a qualitative approach and weak descriptive. Through methods and this approach researchers main valid as an instrument to get data through interview, observation and documentation. The researchers looked at data using triangulation and compare information source diperoleh by masing-masing informants to find equation and the difference is who will refer to a conclusion.

The results of research suggests that: 1) The process of applying al-haqq method of planning learning that is development was every week , the application of learning are klasikal session , module , and private , the evaluation is done each meeting and the end of each semester. 2) The quality of students in applying the method of al-haqq, students can master the material in accordance with the levels and their output santri can mastered al-quran in terms of practice and theory. 3) Factors which hinder al-haqq among others of the application of a method of drawing in of a tutor who less sound when tahsin lasted, time tahsin activities that affect students sleepy, the difference in students of the material was taught and psychological factors every student.

مستخلص البحث

احمد، موليدة عزيزة. ٢٠٢٢. تطبيق منهج الحق في تحسين جودة قراءة القرآن السننري لتتق الرحمة باليكبابان ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. ح. زيد ب. سمير ، ماجستير ، ماجستير.

الكلمات الرئيسية: منهج الحق ، جودة قراءة القرآن

إن استبعاد التجويد باعتباره العنصر الرئيسي في تعلم قراءة القرآن يجعل الناس يشعرون أنه يكفي فقط أن يكونوا قادرين على قراءة القرآن بطريقة ضيقة وسريعة. إحدى طرق تعلم قراءة القرآن هي طريقة الحق. منهج الحق هو منهج تحسين القرآن الذي يعتمد على طريقة التلاقي للعلماء السابقين وقد تم تعديله بمراحل منهجية مختلفة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) شرح عملية تطبيق طريقة الحق في تحسين جودة قراءة القرآن في لتتق الرحمة باليكبابان. (٢) شرح جودة قراءة القرآن للطلاب بعد تعلم القرآن باستخدام طريقة الحق في لتتق الرحمة باليكبابان. (٣) شرح العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق طريقة الحق في لتتق الرحمة باليكبابان. استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي الوصفي. وتكون أداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات المحسولة بطريقة تحديد البيانات، وعرضها، و الاستنتاج منها.

يستخدم المؤلف البحث بنهج نوعي ووصفي. من خلال هذه الأساليب والأساليب ، يعمل الباحث كأداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق.

وتثبت نتائج الدراسة أن: (١) تكون عملية تطبيق منهج الحق في شكل تخطيط للدروس ، أي أن التدريب يتم كل أسبوع ، وتطبيق التعلم هو أن هناك جلسات كلاسيكية ووحدة نمطية وجلسات خاصة. يتم التقييم في كل اجتماع وفي نهاية الفصل الدراسي. (٢) جودة الطلاب في تطبيق أسلوب الحق ، يمكن للطلاب إتقان المادة حسب مستواهم ومخرجاتهم يمكن للطلاب إتقان معرفة القرآن من الناحية العملية والنظرية. (٣) تشمل العوامل المثبطة من تطبيق طريقة الحق صوت المعلم الذي نادراً ما يُسمع عند حدوث التحسين ، ووقت أنشطة التحسين التي تؤثر على نوم الطلاب ، والاختلافات في استيعاب الطلاب للمادة التي يتم تدريسها ، والعوامل النفسية لكل منها. طالب علم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat yang membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama ajaran Islam.² Al-Qur'an diciptakan sebagai cahaya petunjuk arah hidup umat manusia. Ajaran yang terkandung di dalamnya dari sudut pandang umum dan khusus meliputi segala aspek kehidupan. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat ajaran yang dapat berlaku pada segala situasi dan tempat, tidak ada batas atau masa berlaku hingga akhir zaman. Banyaknya keistimewaan yang terdapat pada Al-Qur'an membuatnya menempati kelas ilmu yang wajib untuk dipelajari secara khusus. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yang berisi perintah membaca.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)³

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 89.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), 597.

Pada ayat tersebut di atas diperintahkan agar umat Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Dengan membaca dapat memudahkan manusia dalam menguasai dan mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca merupakan salah satu cara utama agar bisa memahami suatu hal yang baru. Sama halnya dengan mempelajari Al-Qur'an, manusia patut terlebih dahulu mampu untuk membacanya.

Mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan seperti hidup bersama para malaikat bagi yang lancar dalam membacanya dan mendapat dua pahala bagi yang belum lancar.

Aisyah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaanya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala." (HR Bukhari-Muslim)⁴

Terdapat beberapa materi yang perlu dikuasai agar kualitas dalam membaca Al-Qur'an seseorang dapat dikatakan baik, diantaranya menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, ilmu naghmah dan sebagainya. Al-Qur'an bukan hanya ilmu teoritis melainkan juga ilmu seni. Dengan demikian, cabang ilmu membaca Al-Qur'an tersebut sering dijumpai pada cabang perlombaan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya, hal terpenting yang perlu dikuasai adalah mempelajari ilmu tajwid dengan

⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6.

baik. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.⁵

Sering dijumpai fokus dalam mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an hanyalah dengan membacanya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan dan tidak menerapkan makharijul huruf serta sifatul huruf dalam membacanya. Bahkan dalam perlombaan, sering dijumpai peserta lomba yang hanya memfokuskan pada naghham atau lagu dan suara daripada tajwidnya. Tersisihkannya ilmu tajwid sebagai komponen utama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ini membuat orang-orang merasa cukup hanya dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan bernada dan cepat.

Dalam mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an dibutuhkan sebuah lembaga khusus yang menanganinya, seperti lembaga non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Lembaga Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Selain itu, motivasi dari orang tua juga dapat menjadi dorongan bagi anak-anak mereka agar dapat ikhlas dalam menuntut ilmu untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Sebuah lembaga harus memiliki metode yang mumpuni dan tepat sasaran dalam mengajarkan santrinya mempelajari Al-Qur'an.

Pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah proses jalannya suatu pembelajaran. Banyak ditemukan metode-metode dalam

⁵ Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 16.

mempelajari al-Qur'an. Inovasi dalam pembuatan metode pengajaran Al-Qur'an dikondisikan dengan keluhan masyarakat. Selain itu, pemilihan metode juga disesuaikan dengan tingkat kelihaihan dalam membacanya, agar dalam penerapannya dapat tercapai tujuan secara maksimal.

Salah satu metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah metode Al-Haqq. Metode Al-Haqq merupakan suatu metode tahsin Al-Qur'an yang berdasarkan pada metode talaqqi ulama terdahulu dan telah dimodifikasi dengan berbagai tahapan yang sistematis. Metode Al-Haqq memiliki visi yaitu menjadi fasilitator pendidikan Tarjim, Tahsin, Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an yang professional, dipercaya dan berkualitas. Sedangkan misinya yaitu, mengadakan program pelatihan dan mencetak guru-guru tahsin yang menguasai tajwid dari segi bacaan maupun teori dan mutqin, mengadakan program bersanad untuk pendidikan tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an untuk usia dewasa, balita dan orang tua, dan aktif mengkampanyekan dakwah Al-Qur'an berbentuk seminar, kajian, bazar, bedah buku, dan perlombaan di majelis ta'lim, masjid-masjid, perkantoran instansi, komunitas dan berbagai lembaga pendidikan dalam upaya menyatukan ummat di bawah naungan Al-Qur'an.⁶

Lembaga Tahsin Tahfidzil Al-Qur'an Ar-Rahmah Balikpapan merupakan salah satu lembaga yang menggunakan metode Al-Haqq sebagai kurikulum utama dalam mengajar Al-Qur'an. LTTQ Ar-Rahmah

⁶ Tim Alhaqq, "VISI DAN MISI," last modified 2019, accessed October 11, 2021, <https://alhaqq.or.id/tentang-al-haqq/visi-dan-misi/>.

terletak di Jalan Syarifuddin Yoes, Perumahan Sepinggian Pratama Blok A7 No.15, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur. Metode Al-Haqq tidak hanya dapat dijumpai di Kota Balikpapan, tetapi sudah berkembang dan dapat dijumpai di kota lain seperti Samboja, Samarinda, Penajam Paser Utara, Berau, Pekanbaru, Lampung dan Gresik.

Terdapat enam program yang disediakan Ar-Rahmah dalam melayani pembelajaran menggunakan metode Al-Haqq. Program-program tersebut diantaranya, Day Care Ar-Rahmah, Raudhotul Qur'an Metode Al-Haqq, Raudhotul Qur'an Metode Tabarak, Tahfizh lil Athfal, Rumah Tahfizil Qur'an Ar-Ramah dan Tahsin Putra dan Putri. Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, Ar-Rahmah menyediakan program sesuai dengan usia dan kondisi pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah dikarenakan melihat bahwa metode ini merupakan metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan memiliki banyak peminat dari kalangan masyarakat sekitar, khususnya rekan-rekan terdekat peneliti. Selain itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai metode Al-Haqq karena sudah banyak mencetak lulusan yang berprestasi diberbagai macam perlombaan seperti MHQ⁷, perlombaan di stasius televisi⁸ dan lain sebagainya. Oleh karenanya

⁷ Athifa, *Juara terbaik I cabang 30 Juz putri MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Timur*, (Samarinda: 2022)

⁸ Rais, *Peringkat ke-5 Hafiz Indonesia RCTI*, (Jakarta: 2018)

menjadi suatu perhatian khusus bagi peneliti untuk meneliti metode Al-Haqq yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Dalam melakukan pra observasi pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2021 didapatkan informasi bahwa dalam penerapannya, santri sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ketika santri membaca secara individu, terdapat beberapa santri yang masih kurang lancar, terutama pada penerapan bab makharijul huruf dan sifatul huruf. Kedua bab tersebut merupakan bab yang penting dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, peneliti menerima informasi bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an LTTQ Ar-Rahmah disebagian program masih dilakukan secara *online* dan disebagian program tertentu sudah dilakukan secara tatap muka. Oleh karenanya, peneliti memilih program tahsin santri LTTQ Ar-Rahmah untuk diteliti karena program tersebut disebagian kelompok sudah diadakan secara tatap muka di masjid Ar-Rahmah Balikpapan.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul, "Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti dapat menyimpulkan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan?
2. Bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an santri setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan proses penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.
2. Menjelaskan kualitas membaca Al-Qur'an santri setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang metode baru dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yaitu metode Al-Haqq

- b. Memberi gambaran bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti metode Al-Haqq dengan fokus yang berbeda

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini, menjadi sarana evaluasi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an utamanya dalam penerapan metode Al-Haqq sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Dapat merangkai hubungan baik antara lembaga dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui proses penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
- 2) Menjadi motivasi dalam mempelajari metode Al-Haqq agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempelajari beberapa penelitian terdahulu. Banyak ragam metode yang digunakan dalam melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil inti sarinya untuk menjadi pembeda dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama: penelitian yang diteliti oleh “*Orlof*” dengan judul “Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang”, 2020, skripsi penelitian Orlof menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan, bahwa peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana metode Bil-Qalam dalam penerapannya menciptakan suasana professional Al-Qur’an. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis metode Bil-Qalam sebagai metode pembelajaran membaca kitab suci Al-Qur’an di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.⁹

Kedua: penelitian skripsi yang diteliti oleh “*Mursid Sarqowi*” dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelangor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, 2020, skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu ingin mengetahui kualitas murid dari membaca Al-Qur’an menggunakan metode ummi. Pada penelitian ini fokus utamanya adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori Ponorogo.¹⁰

Ketiga: penelitian ini diteliti oleh “*Rizqa Putri Mauliya*” dengan judul “Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an

⁹ Orlof, “Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam DiTPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang” (UIN MALANG, 2020).

¹⁰ Mursid Sarqowi, “Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelangor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020).

di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”, 2020, skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMPT IT Harapan Bunda Purwokerto. Selanjutnya Rizqa Putri Mauliya sebagai peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada metode wafa.¹¹

Keempat: penelitian ini diteliti oleh “*Eka Widayanti*” dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwekerto”, 2018, skripsi Eka menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustabul Athfal VI Purwokerto. Selanjutnya Eka Widayanti sebagai peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada metode tilawati sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an.¹²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

¹¹ Rizqia Putri Mauliya, “Implementasi Metode Wafa Dalam Pembejara Tahsin Al-Qur’an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2020).

¹² Eka Widyanti, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2018).

1	Orlof, “Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang”, 2020	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran n Al-Qur’an	Peneliti Orlof memfokuskan pada Metode Bil-Qalam yang berlokasi di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.	Dengan melihat dan mempelajari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan
2	Mursid Sarqowi, “Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo”, 2020	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran n Al-Qur’an. Tujuan penelitian untuk	Peneliti Mursid Sarqowi memfokuskan penelitian pada metode membaca Al-Qur’an	penelitian pada penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Diharapkan

		mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an	UMMI yang berlokasi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo	pada hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa dengan menerapkan metode Al-Haqq dapat meningkatkan kualitas dalam
3	Rizqa Putri Mauliya, "Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto", 2020	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.	Peneliti Rizqa Putri Mauliya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memfokuskan penelitiannya pada implementasi	membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian

			si metode wafa dalam pembelajaran tahsin di SMP IT Bunda Purwokerto	kualitatif
4	Eka Widayanti, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwekerto”, 2018	Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an	Peneliti Eka Widayanti memfokuskan penelitiannya dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TK ‘Aisyah Bustanul	

			Athfal VI Purwokerto	
--	--	--	-------------------------	--

F. Definisi Istilah

Penelitian berisi istilah yang mengandung banyak makna. Berikut merupakan definisi istilah yang peneliti uraikan agar dapat menyelaraskan pembaca dalam mengartikan sebuah istilah dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Penerapan

Sebuah aksi yang berlandaskan dengan kesipan yang sudah dirancang sebelumnya.

2. Metode Al-Haqq

Metode Al-Haqq adalah metode membaca Al-Qur'an secara talaqqi dan sistematis yang memiliki beberapa tingkatan kelas dengan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda.

3. Peningkatan

Suatu tindakan yang dilakukan seseorang agar dapat menaikkan kualitas diri dengan melakukan berbagai hal sesuai dengan kegiatannya.

4. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Suatu tingkatan untuk mengukur kelihaihan seseorang dalam menerapkan kaidah tajwid, makharijul huruf dan sifatul hurul dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

5. LTTQ Ar-Rahmah

LTTQ Ar-Rahmah merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an non formal yang dapat membimbing santri-santri dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Haqq. Selebihnya, Ar-Rahmah mampu mendampingi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang peneliti tulis dengan judul “Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan”, memiliki sistematika pembahasan yang dibagi secara sistematis di dalam setiap babnya, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Agar dapat memperlancar kegiatan penelitian, pendahuluan disiapkan peneliti pada bab I. Pada bab ini berisikan konteks dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang melatar belakangi, tujuan dari penelitian ini dilakukan, menjabarkan manfaat dilakukannya penelitian ini, batasan masalah, originalitas penelitian yang menjadi bahan peneliti untuk belajar dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan hal penting bagi peneliti agar bisa mempersiapkan dan mengetahui arah dari penelitian yang hendak peneliti lakukan.

Bab II : Landasan Teoritis

Peneliti memberikan teori-teori yang menjadi dasar atas penelitian yang akan diteliti. Berisikan kajian teori, yaitu: pengertian dari pembelajaran Al-Qur'an, kualitas membaca Al-Qur'an dan penerapan

metode Al-Haqq. Pada sub bab pertama berisikan pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an. Selanjutnya, bagian sub bab kedua peneliti menjelaskan penerapan Al-Haqq, tahapan yang diterapkan, dan tingkatan kelas. Sub bab ketiga menjelaskan tentang tajwid, makharijul huruf dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Bab III : Metode Penelitian

Penulis menyantumkan antara lain, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, data, teknik penelitian, prosedur penelitian, dan analisis penelitian

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Peneliti menguraikan hasil dari penelitian skripsi berupa data maupun gambaran umum.

Bab V : Pembahasan

Bab lima berisi peneliti memberikan analisis yang lebih terperinci berupa: analisis penerapan metode, kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dari diterapkannya metode Al-Haqq.

Bab VI : Penutup

Peneliti membuat kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, dari bab pendahuluan sampai pada pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang sudah dicantumkan mengenai penerapan metode Al-Haqq dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah asal kata dari belajar. Belajar adalah proses adaptasi dengan keadaan asing sebagai pengalaman dalam memperoleh sesuatu hal yang sebelumnya belum diketahui. Secara psikologis, belajar merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melibatkan perubahan tingkah laku.¹³

Arti dari pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi komunikasi dari dua arah yaitu, guru berperan sebagai pendidik untuk mengajar siswanya dan siswa yang memiliki peran sebagai yang diajar oleh gurunya untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Proses pembelajaran merupakan hal dasar yang menjadi bagian dari transfer ilmu antara pendidik dan yang dididik. Perhatian guru sebagai pendidik terhadap siswanya harus selalu disertakan dalam proses pembelajaran. Perhatian merupakan suatu kegiatan yang

¹³ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), 2.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 61.

diiringi oleh banyak sedikitnya kesadaran.¹⁵ Setiap pendidik sebelum melakukan proses pengajaran harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa yang akan ia didik meliputi motivasinya, latar belakang ekonomi, latar belakang akademis, kemampuan dasarnya dan sebagainya. Hal ini didasarkan agar guru dapat lebih mengenal karakteristik siswanya dan juga menjadi salah satu indikator suksesnya proses pembelajaran. Meskipun sudah baiknya bahan pelajaran dan metode yang diaplikasikan, apabila hubungan antara siswa dan guru tidak baik, maka dapat menimbulkan suatu kondisi yang tidak diinginkan.¹⁶

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca melalui suatu proses agar dapat tersampaikan pesan dari penulis melalui media bahasa tulis.¹⁷ Menurut Tampubolon, membaca adalah kegiatan dalam menyiasati pembinaan daya berpikir.¹⁸ Sedangkan menurut B. Suryobroto menegaskan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian

¹⁵ Sumadi Suryabrta, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali P. (Jakarta, 1990), 14.

¹⁶ Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Melton Putra Offset, 1992), 144.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

¹⁸ D.P Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1987), 6.

dapat dipahami isinya.¹⁹ Dari beberapa teori mengenai pengertian membaca dapat ditarik kesimpulan bahwa, membaca adalah kegiatan manusia dalam mengolah informasi berupa tulisan dan disimpulkan dengan nalar.

Tujuan yang terpenting dari kegiatan membaca adalah memperoleh informasi yang di dalamnya memuat isi dan dapat memahami makna yang dibaca.²⁰ Membaca berfungsi untuk memperluas ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan membaca dapat mengisi waktu senggang dan sebagai pemuas hati dan imajinasi bagi sebagian orang. Selain itu dengan membaca, seseorang dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

c. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Ali As-Shabuni dalam kitab *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an secara istilah merupakan firman Allah yang memuat mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir dengan perantara Malaikat Jibril As., tertulis di dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir yang membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²¹

¹⁹ B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

²⁰ Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*, 9.

²¹ Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 2.

Dibandingkan dengan kita-kitab terdahulu, Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, diantaranya:²²

- 1) Memberikan arah dan petunjuk hidup serta kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Mempengaruhi pembaca atau pendengar, sehingga yang belum beriman dapat masuk Islam karenanya dan yang beriman akan meningkat keimanannya
- 3) Pada kitab Al-Qur'an, seruan dan petunjuk tidak ada batasnya, sedangkan pada kitab-kitab *samawi*, petunjuk dan seruan terbatas hanya pada saat kitab-kitab itu diturunkan
- 4) Menyamakan manusia tanpa perbedaan kelas, golongan dan lainnya. Hanya ketakwaan kepada Allah SWT yang membedakannya.

Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan proses dari kegiatan transfer ilmu Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.²³

2. Tinjauan Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

²² Ibid., 10–11.

²³ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013): 17.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara sistematis dalam mencapai tujuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.²⁴ Menurut Zuhairi, metode berarti kata yang diambil dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” yaitu melalui, sedangkan “*hodos*” yang berarti jalan yang dilalui untuk dapat sampai ke tujuan.²⁵ Metode dalam membaca Al-Qur’an merupakan upaya sistematis untuk menangani setiap masalah saat membaca Al-Qur’an.

Dalam setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode kadang terlihat memuaskan apabila digunakan untuk mengajar siswa dengan jumlah yang sedikit dan metode yang lain lebih cocok digunakan untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak. Pemilihan metode mengajar yang tepat berpengaruh pada daya guna pengajaran.²⁶

Sama halnya dengan mempelajari bacaan Al-Qur’an, diperlukan metode yang efektif dalam mempelajarinya. Setiap individu memiliki kecocokan masing-masing terhadap metode dalam mempelajarinya. Berikut adalah macam-macam bentuk metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an, diantaranya:

a. Metode Ummi

²⁴ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 439.

²⁵ Zuhairi Zuhairini, *No Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

²⁶ Ahmad MN and Lilik NK, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 39.

Metode ummi dibuat pada tahun 2011 oleh Ummi Foundation sebagai metode cepat, mudah, dan berkualitas untuk menangani pembelajaran Al-Qur'an khususnya untuk usia anak-anak. Berdasarkan pada pendekatan bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ummi memiliki strategi pendekatan diantaranya:²⁷

- (a) *Direct metode*, merupakan cara membaca Al-Qur'an langsung tanpa dieja
- (b) *Repetition*, yaitu dengan cara diulang-ulang
- (c) *Affection*, yaitu cara guru mengajar Al-Qur'an kepada siswanya dengan ketulusan, cinta dan kasih.

Tahapan dalam pembelajaran metode Ummi:²⁸

- (a) Pembukaan, yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, maka diawali dengan pengkondisian, salam dan do'a awal pembelajaran secara bersama-sama
- (b) Apersepsi, yaitu pengulangan materi sebelumnya sebagai penguatan
- (c) Penanaman konsep, yaitu menyampaikan materi hari ini
- (d) Pemahaman konsep, memberi pemahaman dengan cara dilatih dari contoh tulisan yang ada

²⁷ Tim Creative, "Tentang UMMI," last modified 2020, accessed October 29, 2021, <https://ummifoundation.org/tentang>.

²⁸ Tim Creative, "7 Tahapan Pembelajaran," last modified 2020, accessed October 29, 2021, <https://ummifoundation.org/detailpost/7-tahapan-pembelajaran>.

- (e) Latihan/keterampilan, yaitu proses mengulang-ulang contoh demi kelancaran anak
- (f) Evaluasi, yaitu proses mengamati dan menilai di buku prestasi atas pencapaian kualitas dan kemampuan membaca anak dalam memahami materi yang sudah diberikan.
- (g) Penutup, yaitu proses akhir setelah pembelajaran diberikan dengan pengkondisian, membaca do'a dan salam.

b. Metode Wafa

Metode wafa mulai diterapkan pada bulan Desember tahun 2012 yang bertujuan untuk menjadi rekan terbaik bagi sekolah dan lembaga Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Metode wafa memiliki 5 program yang dikenal dengan 5T, yaitu: Tahfidz, Tilawah, Tafsir, Tafhim dan Tarjamah. Sedangkan sistem pembelajarannya memiliki 7M, yaitu: Memetakan, Memperbaiki, Menstandarisasi, Mendampingi, Mensupervisi, Munaqosyah dan Mengukuhkan.²⁹

Metode wafa memiliki pelatihan khusus untuk pengajar secara tatap muka dan online yaitu:³⁰

- (a) Pelatihan dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an (PSGA), bertujuan untuk melatih pengajar atau guru dengan metode pengajaran

²⁹ Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, "Tentang Kami," last modified 2020, accessed October 29, 2021, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/>.

³⁰ Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, "Pelatihan Program Wafa," last modified 2020, accessed October 29, 2021, <https://wafaindonesia.or.id/pelatihan-program-wafa/>.

yang integrative dan menyenangkan dengan aktivasi otak kanan.

(b) Pelatihan Tahsin, bertujuan untuk melatih guru atau pengajar dalam meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid dan makhraj yang tepat.

(c) Supervisi, bertujuan merealisasikan sistem menjamin mutu 7M pembelajaran wafa dan sekaligus kegiatan evaluasi terhadap. Pada pelatihan supervisi tidak tersedia dalam kegiatan online.

c. Metode Qiroati

Metode qira'ati merupakan metode belajar membaca Al-Quran dicetuskan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi diaplikasikan menurut kategori usia dan sudah menyebar sejak awal 1970-an.³¹ Dalam penerapannya, metode ini mengajak siswa langsung membaca dan mengaplikasikan bacaan menggunakan tajwid.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode Qiro'ati, sebagai berikut:

(a) Kelebihannya

- Metode ini memuat prinsip guru dan siswa
- Jika santri telah menyelesaikan 6 jilid metode Qira'ati, maka dilanjutkan dengan bacaan-bacaan gharib

³¹ M Zeid, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Draup dan Indra Buana, 1995), 170.

- Jika santri telah menyelesaikan 6 jilid dan gharibnya, maka dilakukan ujian untuk mendapatkan syahadah.³²
- (b) Kekurangan metode ini adalah buku yang sulit untuk ditemukan dan kelulusan dari metode ini ditentukan oleh lancar atau tidaknya santri dalam praktek membaca, jadi butuh waktu lama bagi yang tidak lancar membaca.³³

d. Metode Tilawati

Metode membaca Al-Qur'an tilawati dibuat oleh H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa dkk pada tahun 2002. Metode ini memfokuskan pada pendekatan seni dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut Merupakan kelebihan dan kekurangan dari metode Tilawati:³⁴

(a) Kelebihan metode tilawati

- Sistem yang digunakan adalah klasikal individual yang bertujuan untuk kelancaran siswa dan dapat menyimak bacaan temannya
- Menggunakan pembagian waktu yang adil bagi setiap siswanya
- Media pembelajaran berupa buku tilawati dan tajwil

³² Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 28.

³³ Dahlan S.Z, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t. th, n.d.), 3.

³⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an*, 28–29.

- Membiasakan membaca dengan metode tilawati aka akan memiliki jiwa Qur'ani.

(b) Kekurangan metode tilawati

- Sebelum mengajar, guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu
- Pendekatan lagu yang digunakan dikhawatirkan tidak terjaga
- Terdapat teknik simak membuat siswa merasa bisa dan tidak antusias dalam menyimak
- Memerlukan waktu lama untuk siswa mampu membaca menggunakan tilawati sekaligus.

e. Metode Al-Haqq

Metode Al-Haqq ialah metode tahsin Al-Qur'an terinspirasi dari QS. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ وَأُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَقَدْ أُوتِيَ الْخَيْرَ الَّذِي كَفَرَ بِهِ فَآؤُلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, merek aitu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”³⁵

Metode Al-Haqq adalah metode yang berdasar pada metode Talaqqi ulama terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an dan

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, 19.

dikembangkan secara sistematis yang dimodifikasi dengan berbagai tahapan. Metode Al-Haqq didirikan oleh Ustadz Saiful Anwar, Lc., M.A. yang merupakan lulusan S2 jurusan Takhossus Qur'an di Universitas Al Iman Yaman. Metode ini sangat praktis yang bisa diajarkan kepada balita, anak-anak dan dewasa dan memiliki beberapa kelas tahapan yang mewajibkan santrinya untuk menguasai baik secara praktik maupun teori.

Metode Al-Haqq memiliki karakteristik-karakteristik yang menunjang pembelajaran, diantaranya:³⁶

- (a) Metode Al-Haqq menggunakan sistem talaqqi yaitu santri berhadapan langsung dengan asatidz/ah sehingga dapat mengetahui secara langsung tajwid, makhraj, dan sifatul huruf yang benar
- (b) Metode Al-Haqq mendahulukan praktek lalu diikuti dengan teori
- (c) Dalam sistem pembelajarannya, menggunakan tingkatan level yang disesuaikan dengan kemampuan santri
- (d) Adapun buku panduan yang digunakan santri ditulis menggunakan Rasm Utsmani
- (e) Di dalam buku panduan terdapat potongan ayat Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang beraturan

³⁶ Tim Arrahmah, "Program Tahsin – Lembaga Tahsin Tahfizhil Qur'an Ar Rahmah Balikpapan," last modified 2021, accessed October 30, 2021, <https://web.arahmahbalikpapan.or.id/program-tahsin-lembaga-tahsin-tahfizhil-quran-ar-rahmah-balikpapan/>.

- (f) Penulis dan pengajar yang menerapkan metode Al-Haqq dibimbing langsung oleh syeikh dan ustadz bersanad hingga Rasulullah dalam ilmu Qiro'ah
- (g) Terdapat teori ilmu tajwid dan bacaan yang berada di dalam buku panduan yang diambil dan menggunakan referensi ilmu kitab Timur Tengah.

3. Tinjauan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Berikut dijabarkan mengenai komponen-komponen yang harus dikuasai dalam mengukur kualitas membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Tajwid

Setiap orang memiliki hak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan nada atau naghom apapun, asalkan tetap menggunakan kaidah tajwid yang benar. Dalam Hidayatul Mustafid, tajwid (تَجْوِيدٌ) adalah bentuk masdar fi'il madhi (جَوَّدَ) berarti menyempurnakan, membaguskan dan memantapkan.³⁷

Hukum menggunakan tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain dan hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah.³⁸ Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan

³⁷ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 17.

³⁸ Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, 16.

dalam al-Qur'an.³⁹ Dalam penerapannya, tajwid merupakan komponen penting untuk mengukur kualitas membaca Al-Qur'an seseorang. Bertambahnya kemahiran seseorang dalam menerapkan tajwid, maka semakin baik kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut para ulama terdapat empat tingkatan membaca Al-Qur'an, yaitu:⁴⁰

- 1) *At-Tahqiq*, merupakan membaca dengan tempo lambat. Menurut ulama, dengan tempo seperti ini baik didengarkan atau sebagai metode pengajaran untuk yang baru belajar. Diharapkan murid dapat memerhatikan pengucapan dan pelafalan yang dipraktikkan oleh guru, seperti pengucapan huruf-huruf yang sesuai serta hukum-hukum bacaannya.
- 2) *At-Tartil*, merupakan bacaan perlahan dan jelas. Tingkatan ini adalah yang paling baik. Menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil merupakan kegiatan memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁴¹

Allah berfirman:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

³⁹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 6.

⁴⁰ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, 29–30.

⁴¹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), 4.

“Dan Kami membacanya secara tartil(teratur dan benar).”

(QS. Al-Furqan/25:32)⁴²

- 3) *At-Tadwir*, merupakan bacaan diantara al-hadr dan at-tartil yaitu sedang.
- 4) *Al-Hadr*, merupakan bacaan cepat tetapi masih menggunakan tajwid.

b. Makharijul Huruf

Menguasai makharijul huruf sangat penting dalam menyokong tercapainya kaidah tajwid yang tepat. Makhraj dari segi morfologi, berasal dari fi'il madhi: خَرَجَ berarti keluar. Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf pada saat huruf tersebut hendak dibunyikan.⁴³ Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Alfatih Berkah Cipta, 2013), 362.

⁴³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, 43.

akan merubah arti yang sebenarnya.⁴⁴ Berikut adalah penjelasan dari makharijul huruf:⁴⁵

1) Al-jauf, adalah letak keluarnya huruf mad dan huruf layyin. Al-jauf berada diantara tenggorokan dan lubang mulut. Contoh kalimatnya:

(a) Alif mutlaq, وَأَمَّا خَافَ الْهَوَىٰ

(b) Wawu sukun setelah dhummah, كُونُوا

(c) Ya' sukun setelah kasroh, رَجِيْعٌ

(d) Dua huruf layyin. Contoh wawu mati setelah fathah خَوْفٍ dan ya' mati setelah fathah عَيْنَيْنِ

2) Al-halqu, keluar dari tenggorokan dan memiliki tiga bagian, yaitu:

(a) Aqsha, huruf keluar pada bagian pangkal tenggorokan, (saat melafadzkannya, dada sedikit bergetar) (ه,ة),

(b) Wasath, huruf dapat terdengar apabila keluar dari tenggorokan yang tengah (ح,ع),

(c) Adna, huruf dapat terdengar apabila muncul dari tenggorokan yang ujung (خ,غ).

(d) Al-Lisan (sebangsa lidah), terbagi menjadi empat bagian.

⁴⁴ Fitriyani Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Studi Al-Qur'an dan Hadis* 02, no. 02 (2020): 148.

⁴⁵ Pengurus Devisi Al-Qur'an, *Tuhfah Al-Tullab* (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018), 10–13.

3) Aqsha Lisan, keluar dari pangkal lidah dan menghadap ke atas dengan mengangkat lidah ke langit-langit atas (ق) dan pada huruf (ك), sama dengan huruf (ق) tetapi menurunkan pangkal lidah.

(a) Wasath Lisan, adalah keluar dari tengah lidah dan berhadapan dengan langit-langit atas (ش, ج, ي)

(b) Janbiyyah, merupakan huruf yang keluar pada dua tepi lidah yang satu diantaranya bertemu gigi geraham (ض).

(c) Tharfu Lisan yaitu ujung lidah, memiliki dua belas huruf dan diklasifikasikan menjadi lima bagian. Huruf Dzalqiyah, keluar pada ujung lidah (ل, ن, ر), nath'iyah, keluar pada ujung lidah yang bertemu gigi atas (ط, د, ت), huruf asaliyyah yaitu keluar pada ujung lidah mendekati bagian depan bawah gigi (ص, س, ز), dan litsawiyah atau huruf sebangsa gusi (ظ, ذ, ث).

4) As-Syafatain, dua bibir.

(a) Bibir dalam bagian bawah menempel pada ujung bawah gigi bagian atas (ف)

(b) Bibir atas-bawah, keluar diantara dua bibir. Untuk (م, ب) ketika melafadzkan posisi kedua bibir tertutup, sedangkan untuk huruf و ketika melafadzkan posisi bibir atas dan bawah maju dan berjarak..

(c) Al-Khoisyum, adalah tempat mengeluarkannya huruf ghunnah م̄ dan ن̄

c. Sifat-sifat Huruf

Dalam membaca kitab suci Al-Qur'an diperlukan untuk mengenal sifat-sifat huruf yang bertujuan agar bunyi huruf yang dikeluarkan dapat sesuai dengan huruf asli Al-Qur'an. Sifatul huruf terbagi menjadi dua bagian, yaitu:⁴⁶

1) Sifat yang memiliki lawan kata

(a) Hams (samar), hurufnya (ف, ث, ح, ش, ه, ص, خ, س, ت, ك),

berlawanan dengan sifat Jahr (jelas) yang memiliki huruf (ظ,

ع, ز, م, و, ن, ا, ق, ء, ر, ي, ذ, غ, ج, ض, ط, د, ب, ل)

(b) Syiddah (kuat) yang hurufnya (ء, ج, ق, د, ط, ت, ك, ب),

berlawanan dengan Tasassut (tengah) hurufnya (ل, ن, ع, م, ر)

dan berlawanan dengan Rakhwah (lemah) yang memiliki

huruf (خ, ذ, غ, ث, ح, ظ, ف, ض, ش, و, ص, ز, ي, س, ا, ه)

(c) Sifat Isti'la (terangkat) memiliki huruf (خ, ص, ض, ط, ظ, غ, ق)

berlawanan dengan sifat Istifal (tidak terangkat) memiliki

huruf (ب, ت, ث, ع, م, ز, ن, ج, ي, د, و, ر, ح, ه, ف, ذ, ء, ل, س, ش, ك, ا)

(d) Sifat Ithbaq (menempel) mempunyai huruf (ص, ض, ط, ظ)

berlawanan dengan Sifat Infitah (renggang) memiliki huruf

(م, ء, ذ, ن, خ, ج, و, س, د, ت, ع, ز, ف, ا, ك, ق, ح, ه, ل, ر, ش, غ, ب, ث, ي)

⁴⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, 65–75.

(e) Sifat Idzlaq (licin) mempunyai huruf (ف,م,ر,ل,ن,ب) berlawanan dengan Ishmat (tertahan) yaitu memiliki huruf (ج,غ,ز,س,ا,ط,خ,ص,ث,د,ق,ذ,ت,ش,و,ء,ه,ع,ح,ظ,ي,ك,ض)

2) Sifatul huruf yang tidak berlawanan

(a) Shafir (sifat siulan), memiliki huruf ص,س,ز

(b) Sifat Qalqalah (pantulan), memiliki huruf ق,ط,ب,ج,د

(c) Sifat Tafasysyi (meluas), memiliki huruf ش

(d) Sifat Inhiraf (miring/ condong), memiliki huruf ل,ر

(e) Sifat Takrir (getaran), memiliki huruf ر

(f) Sifat Ghunnah (dengung), memiliki huruf نّ,مّ

(g) Sifat Istithalah (memanjang), memiliki huruf ض

(h) Sifat Liin (lunak), memiliki huruf أو,أي

d. Kesalahan Membaca Al-Qur'an

Perlu diperhatikan kesalahan-kesalahan dalam membacanya dalam membaca ayat Al-Qur'an. Berikut kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:⁴⁷

1) Lahn Jaly (kesalahan yang jelas/berat)

Kesalahan pertama dalam membaca Al-Qur'an biasanya pada pengucapan huruf yang sejenis seperti tsa dan sin, kho dan ghoin, ha dan ha, tho dan dzo dan lain sebagainya. Peristiwa ini sering dijumpai para pembaca Al-Qur'an dalam

⁴⁷ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 2–3.

keadaan sadar maupun tidak sadar. Contoh lafadh كَثِيرٌ menggunakan huruf ث yang berarti banyak, dan ketika dibaca كَثِيرٌ menggunakan huruf س maka berubah makna menjadi pecah. Jadi Lahn jaly merupakan kesalahan dari pengucapan huruf pada lafadh yang dapat mengubah makna. Kategori lahn jaly antara lain:

- (a) Salah harakat dalam membaca lafadh Al-Qur'an, contohnya اَنْعَمْتُ dengan harakat (ت) berarti telah Engkau beri nikmat, ketika dibaca اَنْعَمْتُ dengan harakat (ت) maka berubah makna menjadi aku telah beri nikmat. Hal ini merupakan kesalahan yang fatal dalam membaca Al-Qur'an karena perubahan makna yang sangat jauh, dan bisa membuat pembaca menjadi berdosa.
- (b) Salah dengan panjang pendeknya, contohnya ان الله لا يحب الان الكافرين dengan لا dibaca panjang berarti "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir" dan ketika لا dibaca pendek berarti "Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang kafir"
- (c) Salah waqaf dan ibtida', contohnya berhenti pada يا ايها الذين آمنوا لا تقربوا الصلوة "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu shalat", padahal kelanjutan dari lafadh tersebut adalah "ketika dalam keadaan mabuk hingga sadar dari mabuknya. Hal

ini akan menimbulkan kesalahpahaman orang yang membaca dan mendengar apabila ayat dipotong dengan tidak memerhatikan makna yang terkandung.

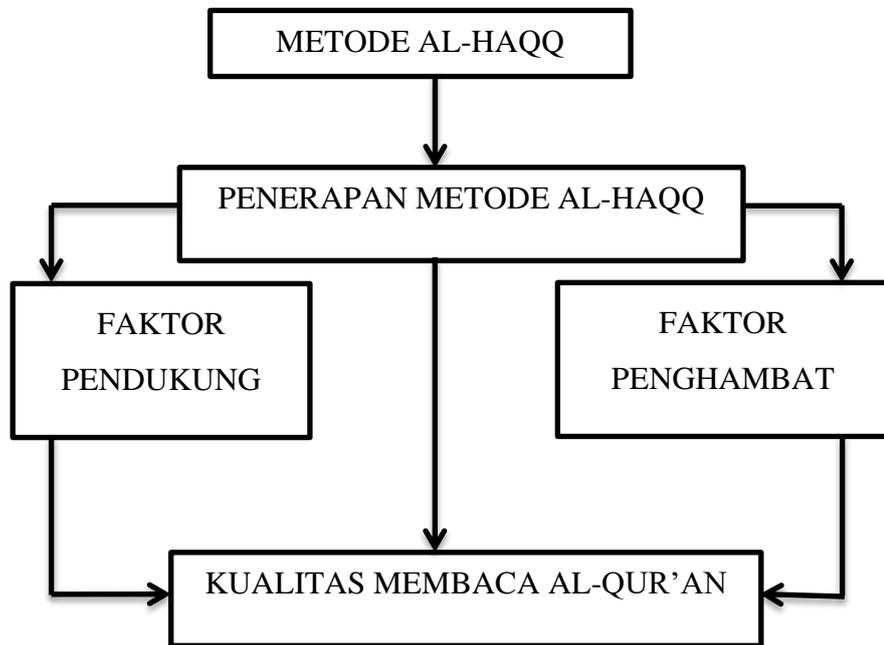
2) Lany Khofiy (kesalahan ringan)

Lany Khofiy merupakan kesalah dalam pengucapan lafadh merusak teori tapi tidak sampai merusak makna. Seperti kurang panjang, tidak ghunnah, dalam mad wajib, mad lazim atau mad yang sama tetapi panjangnya berbeda satu dengan yang lainnya. Contoh pada kalimat *اولئك, جاء* harusnya dibaca panjang 4-5 harakat tetapi hanya 2 harakat saja. Pada kalimat *عم/ان* harusnya ditahan 2-3 harakat tetapi tidak dighunnah. Dan yang terakhir contoh pada mad jaiz yang tidak konsisten dalam menerapkan panjang harakatnya, kadang 2 harakat kadang 4 harakat.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan tumpuan bagi peneliti untuk memahami alur dari penelitian. Berikut peneliti sertakan kerangka berpikir dari penelitian ini.

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis berfikir secara induktif berhubungan pada alur antar kejadian yang diamati serta melibatkan logika ilmiah.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengamati fenomena santri Ar-Rahmah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Haqq.

Sedangkan jenis pendekatannya, peneliti memfokuskan pada pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Haqq yang bertujuan pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan dengan mengamati santri Ar-Rahmah, menuliskan kata-kata yang disampaikan oleh orang-orang yang terlibat dan mengamati lingkungan tempat penelitian ini dilaksanakan. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan yaitu membuat penguraian secara factual, sistematis, faktual dan akurat berkaitan dengan fakta serta sifat dari wilayah tertentu.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 80.

⁴⁹ Sumadi Suryabrta, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Catur Libra Optima Offset, 1995), 18.

Peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting khususnya dalam proses pengambilan data atau sebagai instrument dari penelitiannya.⁵⁰ Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan komponen wajib karena hanya peneliti yang dapat langsung menangkap dan memahami konteks penelitiannya.

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an santri LTTQ Ar-Rahmah”, kehadiran peneliti dalam penelitian tersebut sebagai instrument penelitian yang perannya sangat penting dalam proses pengambilan data dalam satu bulan dengan mengamati objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian merupakan tempat peneliti dapat mengamati objek, menggali informasi, berupa data, dan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Lokasi tempat penelitian dilakukan adalah di Lembaga Tahsin dan Tahfidzil Al-Qur’an Ar-Rahmah Balikpapan. Di LTTQ ini untuk pertama kalinya metode Al-Haqq diterapkan.

LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan bertempat di Jalan Syarifuddin Yoes, Perumahan Sepinggan Pratama Blok A7 No.15, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur. Lembaga tahsin dan tahfidzul Al-Qur’an ini dibawah

⁵⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

pimpinan Ustadz H. Saiful Anwar, Lc., M.A., selain itu beliau juga merupakan penemu Metode Al-Haqq.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah karena keingintahuan peneliti tentang penerapan dari metode Al-Haqq yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, serta dalam penerapannya metode ini sangat sistematis dan tidak terburu-buru dalam pengajarannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dibutuhkan penelitian kualitatif berupa artifacts, foto, teks, gambar, cerita dan bukan hitung-hitungan seperti angka.⁵¹ Data penelitian diambil berupa wawancara dengan pihak yang terlibat dengan penerapan metode Al-Haqq, observasi lokasi penelitian dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Sumber data primer

⁵¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Grasindo (Jakarta, 2013), 108.

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵² Peneliti mendapatkan sumber data primer melalui ustadz/ah pengajar, Kepala LTTQ dan santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder seringkali diperlukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data berupa dokumen-dokumen. Pada data sekunder, peneliti tidak banyak bertindak dalam menjamin kualitasnya dan menyajikan apa adanya.⁵³ Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian berupa, dokumen yang dimiliki oleh LTTQ, foto saat berlangsungnya tahsin dan data pengajar serta santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang berisi perbincangan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal.⁵⁴ tujuan dari pengumpulan data menggunakan wawancara

⁵² Suryabrta, *Metodologi Penelitian*, 84.

⁵³ Ibid., 85.

⁵⁴ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

agar mendapatkan data yang akurat bagi peneliti. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, diantaranya mengenai proses dari diterapkannya metode Al-Haqq pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pertanyaan selanjutnya mengenai kualitas santri yang menerapkan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah. Pertanyaan terakhir adalah mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dari penerapan metode Al-Haqq dilihat dari sudut pandang pengajar dan santri Ar-Rahmah. Oleh karena itu, sasaran utama yang akan diwawancarai peneliti ialah Kepala LTTQ Ar-Rahmah ustadz H. Saiful Anwar, Lc. M.A, Mudhir RTQ ustadzah Nur Fasikhah, S.E, ustadzah Wisnawati dan ustadzah Neny Faridah selaku pengajar di LTTQ Ar-Rahmah, dan Yukafi Mazidah dan Rina Kusuma selaku santri Ar-Rahmah.

2. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data mempunyai fokus pada penunjang keberhasilan dalam penelitian. Istilah observasi ditujukan pada kegiatan mengamati dengan teliti, mencatat kejadian yang muncul, dan meninjau relasi antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁵ Hasil pengumpulan data melalui teknik observasi berupa penjelasan tentang perilaku, sikap, interaksi antar manusia atau antar organisasi

⁵⁵ Ibid., 143.

dan tindakan,⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi di LTTQ Ar-Rahmah, terletak di Jalan Syarifuddin Yoes, Perumahan Sepinggian Pratama Blok A7 No.15, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur.

Pada tahap pengambilan data observasi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Haqq. Diperoleh sudut pengamatan yang akan diamati, seperti ruang pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peneliti mengamati proses pembelajaran metode Al-Haqq, berupa proses pengajar melakukan pengajaran, alat dan media pembelajaran, fasilitas yang diberikan LTTQ, kondisi selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi pembelajaran.

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 14 Maret 2022 pada pukul 08.15 WITA, observasi kedua pada hari Senin, 21 Maret 2022 pada pukul 08.15 WITA, observasi ketiga pada hari Senin, 28 Maret 2022 pada pukul 08.15 WITA, dan observasi keempat pada hari Senin, 4 April 2022 pada pukul 08.15 WITA.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pendukung dari metode wawancara dan observasi dalam pengambilan data.⁵⁷ Dokumentasi

⁵⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁵⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 176.

yang diperlukan peneliti berupa profil LTTQ, visi, misi LTTQ, struktur organisasi, dan lain-lain. Peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto kegiatan berlangsungnya proses penerapan dengan metode Al-Haqq guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan untuk menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) paparan data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan meringkas data yang dibuat dalam bentuk analisis guna mempertajam, menyusun, dan memfokuskan data yang sudah diambil menuju penarikan kesimpulan.⁵⁹ Mereduksi data lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diambil dalam penelitian hanya difokuskan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan sehingga menjadikan data tersebut lebih terstruktur dan jelas. Oleh karena itu, peneliti memilih fokus penelitian seputar

⁵⁸ Ibid., 210.

⁵⁹ Umriati and Wijaya Hengky, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020), 105.

proses dari diterapkannya metode Al-Haqq dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

2. Pemaparan Data

Setelah melewati tahap reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah memaparkan data atau bisa disebut dengan menyajikan data. Pemaparan data dalam penelitian kualitatif berupa sketsa, bagan, kolerasi antar kategori dan dalam bentuk tabel maupun grafik.⁶⁰ Penyajian data berfungsi sebagai patokan peneliti dalam mengambil tindakan. Dalam memaparkan data penelitian perlu disusun secara sistematis berdasar pada kelompok masalah yang diteliti sehingga pembaca dapat mudah memahami maksud dari data yang sudah diambil.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap terakhir, peneliti perlu menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi data yang sudah diambil. Kesimpulan awal dari penelitian kualitatif dapat berubah apabila tidak didukung dengan bukti akurat dan stabil. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶⁰ Ibid., 106.

Penelitian kualitatif memerlukan pengecekan keabsahan data, tujuannya adalah agar data yang diambil terjamin keasliannya. Selain itu, pengecekan keabsahan data dapat membantu penulis untuk mempertahankan keaslian dari penelitian yang peneliti tulis. Laporan skripsi dengan metode kualitatif memerlukan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi data adalah kombinasi metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam suatu penelitian yang dalam prosesnya menguatkan derajat kepercayaan data. Selain itu berfungsi untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk menganalisis data. Tetapi, bukan berarti Triangulasi bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penelitian pada fakta dan data yang dimilikinya.⁶¹

Peneliti menggunakan triangulasi data sumber sebagai uji keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan mengonfirmasi data yang sudah diambil dengan sumber yang berbeda dan memiliki tujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang sudah diperoleh layak untuk dianalisis.⁶²

H. Prosedur Penelitian

⁶¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 219.

⁶² Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

Berikut merupakan prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Pra penelitian

a) Menyusun Proposan Penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian yang tujuannya adalah menjabarkan secara detail dan jelas maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. peneliti mengajukan proposal penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sebelumnya diadakan konsultasi oleh dosen pembimbing.

b) Mengambil Surat Perizinan Pra Penelitian

Peneliti mengambil surat perizinan dari fakultas. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak dari LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

c) Melakukan Pra-Penelitian

Peneliti melakukan pra-penelitian ke LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti membagi tiga sesi, diantaranya:

- 1) Observasi, peneliti melihat dan mengamati langsung tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah

- 2) Wawancara, peneliti mengatur jadwal dan mewawancarai ustadz/ah pengajar, Kepala LTTQ, dan santri Al-Haqq, yang sebelumnya sudah ditentukan.
- 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan LTTQ Ar-Rahmah dan metode Al--Haqq

b) Pengolahan Data

Peneliti mengklasifikasikan data pada beberapa kelompok yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelompokan data dari penelitian bertujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis data di akhir penelitian.

3. Penyusunan Laporan Skripsi

Data yang sudah dikumpulkan serta dianalisis kemudian ditarik kesimpulan disusun dalam bentuk laporan skripsi. Laporan skripsi disusun dengan sistematis dan menggunakan kaidah-kaidah kepenulisan yang sudah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

LTTQ Ar-Rahmah merupakan lembaga yang bergerak pada bidang al-Qur'an yang terletak di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Jalan Syarifuddin Yoes, Perumahan Sepinggian Pratama Blok A7 no. 15, Balikpapan Selatan. Menggunakan nama Ar-Rahmah yang diambil dari nama masjid Perumahan Sepinggian Pratama. Beroperasi pertama kali dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat sekitar dari kategori anak-anak hingga dewasa. Untuk saat ini, LTTQ Ar-Rahmah telah menyediakan berbagai macam program tahsin yang bisa dipilih sesuai dengan kategori.

Berada pada tempat yang strategis, tepat di tengah-tengah perumahan besar. Di sepanjang kiri dan kanan terdapat mini market yang mendukung terfasilitasinya kebutuhan santri LTTQ Ar-Rahmah. Masjid Ar-Rahmah yang merupakan tempat beroperasinya LTTQ sangat ramai dan kondusif dari pagi hingga malam hari (sebelum pandemi). Dengan keadaan yang sudah bersahabat dan kondusif dengan lingkungan perumahan, sangat memungkinkan untuk menerima banyak santri yang ingin belajar mengaji di LTTQ Ar-Rahmah.

Dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan LTTQ Ar-Rahmah, maka dikembangkan Metode Al-Haqq oleh Ustadz H. Saiful Anwar, Lc., M.A. selaku penemu Metode Al-Haqq, pendiri Yayasan Al-Haqq dan pembina Yayasan Ar-Rahmah. Metode al-Haqq menjadi kurikulum utama dalam terlaksananya program tahsin dan tahfidz al-Qur'an yang saat ini memiliki santri kurang lebih mencapai 4.500 baik di Kota Balikpapan dan juga di luar seperti di kota Samarinda, Duri, Lampung, dan Gresik. Untuk di kota Balikpapan sendiri, santri LTTQ Ar-Rahmah yang mengikuti program Rumah Tahfidz Qur'an sebanyak 60 santri putri an 16 santri putra. Untuk asatidz dan asatidzah yang menangani tahsin Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) adalah sebanyak 13 orang.

Profil RTQ LTTQ Ar-Rahmah:

- Nama : Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ar-Rahmah
- Nomor Statistik : 432264710014
- Alamat : Jalan Syarifudin Yoes Komplek
Sepinggan Pratama RT 47,
Sepinggan Baru, Balikpapan Selatan
- Tanggal Berdiri : 26 April 2015
- Nama Yayasan/ Lembaga : Ar-Rahmah Balikpapan

2. Visi dan Misi LTTQ Ar-Rahmah

a) Visi

Menjadi lembaga tahsin dan tahfizh Al-Qur'an yang solid, professional, terdepan dan terpercaya di Indonesia.

b) Misi

- Mengadakan program pendidikan tahsin, tilawah dan tahfizh Al-Qur'an yang bersanad hingga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
- Mencetak guru-guru tahsin yang mutqin dan menguasai tajwid dari segi bacaan maupun teori
- Mencetak guru-guru tahsin yang berkualitas, istiqomah, aktif mengajar dan terpercaya di masyarakat
- Melahirkan generasi hafizh dan hafizhah yang tsiqoh dan istiqomah
- Mencetak kader-kader al-Qur'an yang dapat mewarnai kehidupan masyarakat Kota Balikpapan menjadi lebih Islami.

3. Data Santri dan Pengajar

Santri tahsin LTTQ Ar-Rahmah Kota Balikpapan angkatan 19 yaitu sebanyak 76 orang. Terdiri dari 60 santri putri dan 16 santri putra. Untuk level tamhidi sebanyak 16 orang, tawasuthi 9 orang, I'dadi 12 orang, tahsini 30 orang, dan tajwidi 9 orang.

Tabel 4.1 Data Santri

Level	L	P	Total
Asasi	-	-	0
Tamhidi	4	12	16
Tawasuthi	-	9	9
I'dadi	3	9	12
Tahsini	4	26	30
Tajwidi	5	4	9
Total	16	60	76

Pengajar tahsin di LTTQ Ar-Rahmah sebanyak 58 orang. Terdiri dari 20 asatidz dan 38 asatidzah. Pengajar tahsin LTTQ Ar-Rahmah digabung antara tahsin RTQ dan tahsin umum.

Tabel 4.2 Data Pengajar

Pengajar	Jenis	Jumlah
Asatidz	Ikhwan	20
Asatidzah	Akhwat	38
Total		58

4. Program LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

LTTQ Ar-Rahmah memiliki beberapa program yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mempelajari membaca al-Qur'an sesuai dengan umur dan kebutuhannya masing-masing.

a) Day Care Ar-Rahmah

Day Care Ar-Rahmah mempunyai persepsi untuk mengasuh anak berbasis Islami. Kategori ini menjadikan rumah kedua bagi anak dan mitra bagi orang tua dalam mendampingi anak dimasa-masa keemasan. Program ini menyediakan pengasuhan, pengenalan cerita-cerita islami, hadits, doa sehari-hari, dan hafalan surah-surah pendek juz 30. Selain itu, anak-anak sudah dikenalkan huruf hijaiyah sehingga mereka tidak asing dengan huruf-huruf Al-Qur'an.

b) Raudhotul Qur'an Ar-Rahmah

Raudhotul Qur'an Ar-Rahmah merupakan program untuk anak usia minimal 3 tahun sampai maksimal 6 tahun. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an. Terdapat dua kategori metode yang digunakan. Pertama, metode Al-Haqq yaitu dengan metode talaqqi dan menyimak hafalan anak satu persatu dengan target 1 tahun mendapat 1 juz hafalan. Dan metode yang kedua adalah menggunakan metode Tabarak yang lebih menekankan pada metode klasikal dan murojaah.

c) Tahfizil Lil Athfal Ar-Rahmah

Program ini diperuntukkan untuk santri yang mengikuti pendidikan formal dari pagi hingga siang, sehingga program ini dilakukan diluar jam sekolah. Santri diajarkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin, menghafal Al-Qur'an dan juga menyetorkan kepada ustadz-ustadzah. Program ini diperuntukkan kepada santri diusia minimal 5 tahun dan dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dalam waktu sekitar 70 menit.

d) Rumah Tahfizhil Qur'an Putra/Putri Ar-Rahmah

Program ini merupakan institusi para penghafal Al-Qur'an dengan pengasuh Ustadz Saiful Anwar, Lc., M.A selaku penemu metode Al-Haqq. Persyaratan untuk program ini, usia minimal 12 tahun, lancar membaca Al-Qur'an, memiliki hafalan minimal 1 juz, bersedia tinggal di asrama dan sehat jasmani dan rohani. Pada program ini para santri juga mengikuti program tahsin putra dan putri.

e) Tahsin Putra dan Putri Ar-Rahmah

Pada program ini batas usianya adalah minimal kelas 6 SD dan sampai tidak ada batasan umur dalam artian orang tua boleh mengikuti program ini. Disetiap program memiliki modul pembelajaran. Setiap kelas diisi oleh 10 sampai 12 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembukaan seperti berdoa dan mengawali dengan basmalah. Selanjutnya kegiatan tilawah yang

diawali dengan pengajar dan diikuti oleh santri atau peserta secara bersama-sama. Dan yang terakhir adalah masing-masing peserta minimal membaca setengah halaman Al-Qur'an lalu dikoreksi oleh ustadz atau ustadzahnya masing-masing.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Proses Penerapan Metode Al-Haqq dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Haqq

Sebelum dilakukannya transfer ilmu, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang tujuannya adalah agar setiap pertemuan materi pembelajaran yang akan dijelaskan tersampaikan dengan baik dan sesuai. Perencanaan pembelajaran dibuat agar penyampaian materi dapat menyesuaikan dengan banyaknya pertemuan sebelum diadakannya ujian atau evaluasi.

LTTQ Ar-Rahmah mengadakan pembinaan yang dilakukan empat kali pertemuan dalam seminggu, khusus untuk pengajar tahsin. Kegiatan ini dilakukan agar bisa menyeragamkan penyampaian materi mengenai metode al-Haqq kepada santri RTQ maupun peserta tahsin regular. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fasikhah, S.E., selaku mudir dan juga pencetus metode al-Haqq, beliau berkata:

“Sepekan ada kewajiban bagi guru al-Haqq untuk mengikuti pembinaan dari syekh dan Ustadz Saiful yaitu kegiatan DMA (Dauroh Metode Alhaqq). Selain itu, ada kegiatan *micro teaching* yaitu ustadz dan ustadzah diajarkan dalam penyampaian metode.

Selanjutnya, ada kegiatan pembinaan yang tujuannya adalah untuk membina pengajar mengenai materi yang akan disampaikan pada 15 kali pertemuan. Dan terakhir ada evaluasi mengenai kegiatan tahsin yang sudah berlalu. Kegiatan lainnya adalah menambah kebutuhan ilmu-ilmu yang sesuai, yaitu ulumul qur'an, tafsir, bahasa arab seperti kita al jurumiyah, kemudian menghafal mutun tufatul athfal, mutun aljazariah."⁶³ [FP 1.01]

Jawaban senada juga disampaikan oleh pengajar tahsin RTQ putri yaitu, Ustadzah Wisnawati, beliau mengatakan:

“Sebelum dilakukan kegiatan mengajar, pengajar akan diberikan pelatihan dan pembinaan. Jadwalnya sepekan satu kali pertemuan yang dibimbing langsung oleh ustadz Saiful dan talaqqi langsung dengan syekh mengenai materi yang akan disampaikan nanti ke peserta tahsin”⁶⁴ [FP 1.02]

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan LTTQ Ar-Rahmah kepada pengajar tahsin adalah berupa pelatihan terjadwal setiap minggunya yang bertujuan untuk menyeragamkan penyampaian materi kepada santri.

Sebelum memasuki proses penerapan metode al-Haqq, perlu diketahui terlebih dahulu latar belakang dari penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah yang bermula pada saat Ustadz H. Saiful Anwar, Lc., M.A. dan istri yaitu Ustadzah Nur Fasikhah, S.E selaku penemu metode Al-Haqq selesai dari studi di Yaman pada tahun 2011

⁶³ Nur Fashikhah, *Wawancara Mudir RTQ*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 11.00 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁶⁴ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pukul 10.40 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

dan ditugaskan untuk mengabdikan di masjid Ar-Rahmah Balikpapan.

Sebagaimana penjelasan beliau, mengatakan bahwa:

“Awalnya kami mengajarkan tanpa buku dan modul jadi langsung pada Al-Qur’an dan yang pertama diajarkan adalah anak-anak, tetapi setelah itu orang tuanya juga ramai untuk ikut belajar mengaji. Akhirnya kami berfikir harus mempunyai sebuah buku pegangan yang bisa menjadi bahan ajar karena sistemnya berkelanjutan. Kami membina calon guru yang berjumlah sepuluh orang dengan bahan ajar yang belum dinamai dengan Al-Haqq yang berisi materi untuk cara membaca, praktek dan teori. Setelah guru-guru siap untuk mengajar, segera kami berdua menyusun buku dengan konsep, mengaji itu tidak langsung mempelajari panjang pendek dan makhraj, tetapi harus dari dasar, olehkarena itu kita siapkan dasar-dasar tahapan bagi orang-orang yang belum bisa membaca. Sebelum muncul metode al-Haqq, kami melakukan riset terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari masing-masing metode dari membaca al-Qur’an. Akhirnya kami memutuskan untuk membuat sebuah modul yang dapat diterima oleh seluruh kalangan mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa dengan tahapan atau level sesuai dengan kemampuan masing-masing.”⁶⁵ [FP 1.03]

Senada dengan pernyataan di atas, Ustadz Nur Fasikhah, S.E.,

berkata mengenai metode al-Haqq:

“Metode al-Haqq merupakan inspirasi Ustadz Saiful yang awalnya mengajar di Masjid Ar-Rahmah dalam bentuk halaqah tahsin pada Hari Sabtu bada maghrib. Pengajar ingin runtut mengajar sesuai materi yang sudah disusun tetapi peserta yang diajar tidak konsisten mengikuti pertemuan. Sehingga materi terulang dan susah untuk pindah ke materi selanjutnya. Setelah melakukan berbagai riset panjang, akhirnya dibuatlah metode al-haqq, buku-buku panduannya dan mengkader para pengajarnya terlebih dahulu, yaitu berjumlah 10 astatidz dan 10 astatidzah. Tidak langsung mengajar dipublik tetapi dikader terlebih dahulu..”⁶⁶ [FP 1.04]

⁶⁵ Saiful Aawar, *Wawancara Ketua LTTQ*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 11.20 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁶⁶ Nur Fasikhah, *Wawancara Mudir RTQ*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 11.05 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Haqq

Sebelum mengikuti kelas tahsin, calon peserta tahsin diberikan ujian *placement test* terlebih dahulu. Ujian ini bertujuan untuk menentukan level apa yang sesuai dengan kemampuan santri. Jadi, santri yang menggunakan metode al—Haqq tidak berangkat dari level dasar, akan tetapi berangkat dari kemampuan yang dimiliki santri sebelum menggunakan metode al-Haqq. Selain itu, tujuan dari *placement test* ini adalah untuk menjaga kualitas santri agar lebih maksimal ketika kegiatan tahsin berlangsung karena sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H. Saiful Anwar Lc., M.A:

“Yang membedakan al-Haqq ini adalah pada levelisasi yang berkelanjutan sampai menguasai teori sehingga ketika ingin lanjut untuk tahfidz maka tidak perlu lagi untuk memperbaiki tajwidnya dan bisa langsung fokus dengan hapalannya karena bacaannya sudah baik. Pada metode al-Haqq, kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya yaitu pada level tajwidi diakhir. Dalam kegiatan prakteknya juga sebelumnya dilakukan ujian *placement test*, sehingga dapat diketahui dari hasil ujian terkait dengan kebutuhan yang diperlukan santri. Setelah itu dikelompokkan sesuai dengan kelasnya dengan kebutuhan yang sama agar lebih maksimal dalam penerapan metodenya.”⁶⁷ [FP 1.05]

Dalam proses penerapannya, kegiatan tahsin di LTTQ Ar-Rahmah dengan metode al-Haqq ini dalam satu semester sebanyak 15 kali pertemuan dan juga diakhir semester terdapat ujian kenaikan level.

⁶⁷ Saiful Anwar, *Ketua LTTQ Ar-Rahmah*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 12.10 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Sebagaimana yang Ustadz H. Saiful Anwar, Lc., M.A. paparkan mengenai proses penerapan dari metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah dengan jawaban berikut:

“Satu semester sama dengan empat bulan yaitu 15 kali pertemuan. Dengan durasi per pertemuannya 2 jam dan berlangsung sekali dalam seminggu. Biasanya setiap halaqah terdiri dari 10 orang dan sebelumnya klasikal terlebih dahulu yaitu pengajar mencontohkan dan santri-santri mengikuti. Pada sesi terakhir yaitu *private* dan dikoreksi oleh pengajar. Setelah selesai dalam 15 kali pertemuan maka diadakan evaluasi yaitu ujian. Yang menguji adalah guru lain bukan guru tahsinnya. Dan apabila pada evaluasi masih belum mencukupi kriteria untuk diluluskan maka akan tinggal kelas dan mengulang sampai bisa naik kelas. Dikatakan bisa naik adalah apabila yang menjadi target dari setiap level tersebut dapat tercapai dan mampu menguasai materinya.”⁶⁸ [FP 1.06]

Jawaban senada diutarakan oleh Ustadzah Nur Fasikhah, S.E selaku mudir RTQ terkait dengan proses penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah, yaitu:

“Urutan pengajarannya yaitu yang pertama dengan klasikal, lalu diikuti dengan talaqqi, dan terakhir *private*. Diakhir pertemuan, santri biasanya akan diberi pekerjaan rumah untuk tilawah di tempat masing-masing. Sepekan sekali pertemuan dengan durasi 2 jam. Satu kelas berisi rata-rata tujuh sampai sepuluh orang menyesuaikan dengan kondisi pesertanya, kalau kelas berat maka tujuh orang karena butuh perhatian lebih dan kalau yang isinya sudah bagus maka sepuluh orang.”⁶⁹ [FP 1.07]

⁶⁸ Saiful Anwar, *Wawancara Ketua LTTQ Ar-Rahmah*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 12.12 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁶⁹ Nur Fasikhah, *Wawancara Mudir RTQ*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 11.10 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Ustadzah Wisnawati selaku pengajar tahsin RTQ Putri pada level tahsini menjelaskan proses penerapan metode al-Haqq dalam kegiatan tahsin berlangsung, yaitu:

“Pengajar dianjurkan sholat terlebih dahulu, kemudian pembukaan dengan salam, doa dan pendekatan. Selanjutnya masuk ke sesi tilawah bersama, lalu masuk materi, dan yang terakhir membaca satu-satu.”⁷⁰ [FP 1.08]

Melihat bahwa metode al—Haqq merupakan inspirasi dari metode talaqqi ulama terdahulu yang telah dimodifikasi ke berbagai tahapan, maka pengajar dituntut untuk mencontohkan bacaan dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik oleh santri-santri. Seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Neny Faridah selaku pengajar tahsin RTQ Putri, berkata:

“Pertama mereka diberi pengertian materi. Selanjutnya dijelaskan dan dicontohkan apa-apa saja yang termasuk dalam mad tersebut. Disini al-Haqq memang cara mengajarnya dengan mencontohkan, jadi guru membaca lalu diikuti oleh para santrinya” [FP 1.09]

Senada dengan jawaban santri LTTQ Ar-Rahmah, Yukafi Mazidah, yaitu:

“Ustadzahnya baca terlebih dahulu terus kita mengikuti dan disuruh mencoba satu persatu, selanjutnya dijelasin. Misalnya materi mad jaiz munfasil, mad jaiz muttasil, itu diterangin dan supaya kita paham dibaca satu persatu, dan biasanya ada ujiannya, dikasih quiz atau soal”⁷¹[FP 1.10]

⁷⁰ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pukul 10.44 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁷¹ Yukafi Mazidah, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10. 31 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah, diterapkan beberapa level yang dibutuhkan santri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berikut merupakan penjelasan yang diberikan ustadzah Nur Fasikhah, S.E selaku penemu metode al-Haqq dan mudhir RTQ:

“Untuk level dasar yaitu asasi 1 dan asasi 2 capaiannya sama tetapi untuk asasi 1 itu untuk orang-orang yang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah. Untuk asasi 2 juga masih sama yaitu konsisten dalam membaca huruf hijaiyyah dan mampu membaca 2 kata dalam satu tarikan nafas, harakat tidak salah. Selanjutnya yaitu pada level tamhidi, fokusnya adalah menkonsistenkan panjang pendek. Banyak mad yang harus dikuasai, sehingga panjang mad harus bisa stabil. I'dadi fokus dalam materi makharijul huruf pengucapan alif sampai dengan ya' dengan pengucapan yang benar dan selain itu ada kalimat makhsusoh seperti hamzah washol, iltikoskinain, ishmam, imalah dan lain sebagainya. Tahsini memperdalam sifatul huruf yang berfungsi sebagai menyempurnakan makhrajnya, jadi tidak bisa kita mengeluarkan huruf tanpa tau sifat-sifatnya . Setelah itu masuk pada tajwidi yaitu murni untuk mempelajari teori dari tajwid, ujiannya berbentuk teori dan praktek. Makanya pada alhaqq ini kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya. Dalam prakteknya juga dites dan dimasukkan ke kelas sesuai dengan kemampuannya”⁷² [FP 1.11]

Proses penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah sesuai yang peneliti amati yaitu, yang pertama kegiatan tahsin dilakukan pada pukul 08.15 dengan membentuk halaqah di masjid Ar-Rahmah. Setiap halaqah diisi dengan satu pengajar dan juga tujuh sampai sepuluh santri tergantung dengan level kesulitan dari masing-masing kelasnya.

⁷² Nur Fasikhah, *Wawancara Mudir RTQ*, (Balikpapan, 21 Maret 2022 pukul 11. 15 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Kegiatan dibuka dengan salam oleh pengajar serta sapaan hangat yang menanyakan kabar kepada santri lalu berdoa. Selanjutnya mengucapkan basmallah dan melakukan tadarrus al-Qur'an klasikal yang dibimbing secara talaqqi oleh pengajar. Dalam proses ini, pengajar sangat sabar dalam membimbing santri-santri agar tepat dalam mengikuti apa yang dicontohkan. Kegiatan selanjutnya, santri secara bergilir membaca al-Qur'an (private) yang disimak oleh pengajar. Pengajar memperbaiki bacaan santri apabila ada yang kurang tepat. Setelah semua santri selesai membaca, maka selanjutnya adalah penyampaian materi yang terdapat di modul dan santri mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Setelah itu, contoh bacaan-bacaan yang ada di modul dipraktikkan dan dibimbing secara talaqqi oleh pengajar dengan diikuti oleh seluruh peserta tahsin.

Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Haqq

Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan akhir atau evaluasi dari penerapan metode al-Haqq dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an. Evaluasi tahsin disampaikan oleh pengajar kepada santri melalui lisan dan tulisan di buku prestasi masing-masing. kegiatan evaluasi lisan yaitu tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan dan evaluasi tulisan berkaitan dengan perkembangan santri saat setelah diberikan materi. Selain itu, ustadzah pengajar juga mmepersilahkan bagi santri-santri yang hendak bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah dua jam tahsin

berlangsung, maka ustadzah menutup halaqah dan memberi pekerjaan rumah untuk membaca al-Qur'an pada halaman selanjutnya.

Untuk evaluasi pada saat akhir semester atau kenaikan level, diadakan pada pertemuan ke enam belas. Santri bergantian untuk dites bacaan al-Qur'annya oleh ustadzah yang bukan pengajarnya di kelas. Terdapat kriteria-kriteria yang dapat membuat santri untuk naik level, seperti hanya boleh salah maksimal tiga kali dan lain sebagainya.

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri setelah Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Haqq Di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

Kualitas Pengajar Metode Al-Haqq

Sebelum membahas mengenai kualitas santri yang menerapkan metode al-Haqq, perlu diketahui bahwa kualitas pengajar sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan transfer ilmu. Oleh karenanya, terdapat persyaratan yang harus dilengkapi untuk bisa mengajar di LTTQ Ar-Rahmah khususnya menggunakan metode al-Haqq. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Neny Faridah selaku pengajar tahsin RTQ Putri, beliau mengatakan:

“Masing-masing guru sebelum mengajar tahsin, harus memegang sertifikat level tajwid yaitu sudah melewati levelisasi praktek, teori dan juga hapalan.”⁷³ [FP 2.01]

⁷³ Neny Faridah, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 04 April 2022 pada 10.35 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

Senada dengan pernyataan yang diberikan Ustadzah Wisnawati selaku pengajar tahsin di RTQ Putri:

“Sebelum menjadi pengajar, kita juga menjadi peserta terlebih dahulu dan jika sudah melewati semua tahapan yang ada di metode al-haqq sampai di tajwidi 2 dengan nilai ujiannya yang memungkinkan, maka bisa mengajar kalau mau.”⁷⁴ [FP 2.02]

Selain mengikuti pembinaan, pengajar al-Haqq diwajibkan untuk menuntaskan semua levelisasi metode Al-Haqq dari awal masuk sampai dengan level tajwidi. Persyaratan ini dimaksudkan agar menjamin kualitas pengajar dalam meningkatkan kualitas santri.

Kualitas Santri Menggunakan Metode Al-Haqq

Setelah penjelasan mengenai persyaratan menjadi pengajar tahsin yang berhubungan dengan kualitas pengajar tahsin, peneliti melanjutkan kegiatan wawancara mengenai kualitas santri LTTQ Ar-Rahmah setelah menggunakan metode al-Haqq, Ustadzah Wisnawati mengatakan:

“*Alhamdulillah* banyak perubahan setelah menggunakan metode al-Haqq. Untuk yang masih kesulitan dalam memahami materi, saya beri perhatian lebih untuk terus menyuruh mengulang bacaan sambil melihat contoh yang saya ucapkan. Jadi, yang sering salah pelan-pelan akan membaik bacaannya. Disamping dari metodenya yang mudah untuk dipahami dan juga modul yang sangat mudah untuk diaplikasikan ke dalam Qur'an, disini lain juga karena santrinya semangat untuk berubah maka dilihat dari hasilnya juga memuaskan.”⁷⁵ [FP 2.03]

⁷⁴ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pada 10.45 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

⁷⁵ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pada 10.47 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

Senada dengan diutarakan oleh ustadzah Neny Faridah selaku pengajar tahsin RTQ Putri mengatakan bahwa:

“Mereka jauh lebih baik setelah diterapkannya metode al-Haqq. Jika menggunakan modul dan metode al-Haqq, maka mereka bisanya juga akan seragam. Karena yang tidak bisa akan disuruh untuk mengulang-ulang terus sampai pertemuan hari ini selesai. Jadi masalah individu bisa diatasi dalam satu kali pertemu. Dari yang saya amati, dengan menggunakan metode al-Haqq banyak yang tidak naik dilevel tertentu karena *filter*nya kecil khususnya pada level yang sulit. Karena ketika diuji juga hanya boleh 3 kali salah. Jadi memang dikedepankan kualitasnya.”⁷⁶ [FP 2.04]

Peneliti melanjutkan kegiatan wawancara mengenai kualitas yang santri rasakan sebelum dan sesudah menggunakan metode al-Haqq dengan salah satu santri ar-Rahmah yang sudah pada level tajwidi II yang merupakan level paling akhir dari kegiatan tahsin, yaitu Yukafi Mazidah, ia berkata:

“Sebelumnya saya sudah pernah menggunakan metode tahsin yang lain di luar sana. Menurut yang saya rasakan, untuk kelancaran membaca lebih lancar menggunakan metode al-Haqq. Saya lebih santai dan memperhatikan tajwid, tidak seperti membaca yang mulutnya dibuka lebar sekali dan tidak diwajibkan untuk membaca menggunakan nada.”⁷⁷ [FP 2.05]

Senada dengan yang diutarakan oleh Rina Kusuma yaitu santri RTQ Putri yang mengikuti tahsin pada level tahsini, berkata mengenai kualitas membaca al-Qur’an setelah menggunakan metode al-Haqq:

“Sebelum mengikuti tahsin menggunakan alhaqq, membaca al-Qur’annya masih suka sembarangan dan semaunya, kadang

⁷⁶ Neny Faridah, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 04 April 2022 pada 10.40 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

⁷⁷ Yukafi Mazidah, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10. 31 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

panjang dibaca pendek dan pendek dibaca panjang. Karena saya rasa saya sudah bisa membaca dengan baik. Setelah mengikuti tahsin di Ar-Rahmah ternyata saya masih banyak salah. Sekarang *Alhamdulillah* sudah membaik walaupun ada salah langsung dibenerin sama ustadzah.”⁷⁸ [FP 2.06]

Pada kegiatan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kualitas dari santri-santri saat proses dari penerapan metode al-Haqq. Para santri membaca al-Qur’an dengan tartil yaitu memperhatikan tajwid dan makhrajnya. Untuk yang level tamhidi, santri-santri membaca al-Qur’an sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh pengajar tahsin.

Banyak santri kesulitan pada bab tertentu disetiap levelnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri level tahsini, Rina Kusuma, yaitu:

“Untuk pertemuan ini, saya kesulitan mengucap huruf ra’ dan dza. karena huruf ra’ dan dza’ ini kadang terlalu tebal kadang terlalu tipis saya membacanya dan masih ragu untuk menentukan tebal dan tipisnya. Tetapi tadi sudah diperbaiki sama ustadzah dan juga diulang-ulang, *Insyallah* sudah masuk di otak saya cara menentukan tebal dan tipisnya tinggal dilatih saja di kamar.”⁷⁹[FP 2.07]

Berbeda dengan Yukafi Mazidah, Rina Kusuma mengatakan bahwa huruf kho’ yang paling sulit, ia berkata:

⁷⁸ Rina Kusuma, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10.42 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁷⁹ Rina Kusuma, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10.44 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

“Huruf kho’ yang diajarkan dengan metode al-Haqq tidak tebal seperti yang diajarkan di TPQ. Huruf kho’ pada metode al-Haqq lebih tipis.”⁸⁰[FP 2.08]

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti, untuk santri yang masih sering salah dalam membaca al-Qur’an diberi perhatian lebih oleh pengajar, sehingga dalam satu kali pertemuan, bacaan yang salah sudah dapat dipulihkan menjadi benar. Santri yang masih sering salah disuruh mengulang bacaannya sampai tiga kali oleh ustadzah pengajar hingga sesuai dengan yang diajarkan.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dengan menanyakan kepada ustadzah Neny Farida mengenai pencapaian dari penerapan metode al-Haqq mengenai kualitas santri, beliau menjawab:

“Karena setiap level pencapaiannya berbeda-beda, sejauh saya mengajar, pencapaiannya sudah sangat maksimal. Apalagi yang sudah menyelesaikan tahsin sampai level tajwidi ada yang bisa menjadi pengajar di Ar-Rahmah dan di luar sana juga mereka menjadi tutor. Secara penyampaian, pengajar sudah dibina dengan baik oleh pihak LTTQ, sehingga walaupun ada yang tidak naik kelas itu berarti dari faktor individunya.”⁸¹[FP 2.09]

Senada dengan jawaban ustadzah Wisnawati mengenai pencapaian dari penerapan metode al-Haqq kepada santri:

⁸⁰ Yukafi Mazidah, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10. 33 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁸¹ Neny Faridah, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 04 April 2022 pada 10.45 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

“Pencapaiannya yaitu santri mampu menguasai materi sesuai dengan levelnya dan ketika membaca, materi itu dapat diaplikasikan dengan baik”⁸²[FP 2.10]

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa santri membaca dengan tartil dan sangat memperhatikan tajwid dan makhraj. Selain itu, saat tahsin berlangsung, santri-santri konsisten mengulang pengucapan huruf yang kurang tepat. Saat tahsin berlangsung tidak boleh membawa *handphone*, sehingga dapat fokus untuk memperbaiki bacaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah

Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Haqq

Dalam proses penerapannya disetiap metode dalam membaca al-Qur’an pasti mempunyai faktor pendukung maupun penghambat. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan mewawancarai santri LTTQ Ar-Rahmah mengenai faktor pendukung dari penerapan metode al-Haqq, yaitu santri Yukafi Mazidah:

“Faktor pendukung dari mengaji menggunakan metode al-Haqq adalah ustadzahnya baik cara mengajarnya sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, karena niatnya untuk memperbaiki bacaan, jadi selama mengikuti pembelajaran saya menikmati setiap prosesnya.”⁸³[FP.3.01]

⁸² Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pada 10.50 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

⁸³ Yukafi Mazidah, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10.36 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Sementara jawaban hampir sama diutarakan oleh santri Rina Kusuma dari level tahsini, ia berkata:

“Saya senang karena ustadzahnya sabar dan telaten sehingga saya yang sering salah, tidak putus asa untuk terus belajar. Selain itu buku pedomannya mudah untuk dipahami”⁸⁴ [FP 3.02]

Faktor pendukung dalam kegiatan penerapan metode al-Haqq yaitu dalam penerpaannya disesuaikan dengan modul yang juga sekaligus menjadi kurikulum metode al-Haqq. Sehingga capaiannya sudah ditentukan dengan baik sesuai dengan kemampuan dari peserta tahsin. Sebagaimana yang disebutkan oleh ustadzah Neny Faridah:

“Terdapat buku modul dan buku prestasi. Misalnya hari ini kurangnya apa, nah itu bisa dicatet dalam buku prestasi, jadi setiap pertemuan kita bisa lihat *progress* dari santrinya sampai dimana. Dalam penerapannya, di alhaqq itu tidak langsung disempurnakan membacanya, tetapi mengikuti tahapannya, karena kalau langsung kesian santrinya, seperti di kelas ini masih seputar gunnah belum membenarkan cara menyebutkan hurufnya. Setelah tamhidi baru diperbaiki di level selanjutnya untuk masalah penyebutan huruf. jadi modul yang sudah disediakan sangat memfasilitasi proses pembelajaran dengan metode al-Haqq”⁸⁵[FP 3.03]

Senada dengan jawaban Ustadzah Neny Faridah, Ustadzah Wisnawati menjawab terkait dengan faktor pendukung yang dapat menunjang kualitas santri menggunakan metode al-Haqq, yaitu:

“Metode al-Haqq ini sangat memudahkan peserta tahsin karena ada tahapan-tahapannya, sehingga kita tidak langsung memberi materi yang berat-berat, karena setiap orang memulai tahsin dengan level

⁸⁴ Rina Kusuma, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 10.45 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁸⁵ Neny Faridah, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 04 April 2022 pada 10.50 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

yang berbeda-beda, ada yang mulai dari asasi yaitu baru mengenal huruf jadi diberikan materi sesuai dengan kemampuannya tidak langsung makhraj ataupun sifatul huruf.”⁸⁶[FP 3.04]

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pengajar sangat aktif dalam kegiatan tahsin dan lebih mendominasi. Selain itu pengajar sangat sabar dalam memberikan materi maupun menangani santri yang kesulitan dalam menangkap materi.

Tempat kegiatan tahsin berlangsung juga sangat nyaman yaitu di masjid Ar-Rahmah dengan sirkulasi udara yang maksimal dan terletak di perumahan yang cenderung sunyi sehingga tidak mengganggu santri dalam mengikuti kegiatan.

Santri saat kegiatan tahsin berlangsung cenderung aktif diawal dan diakhir sesi. Karena diawal adalah kegiatan klasikal dan diakhir sesi adalah evaluasi. Selain itu santri yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan, tidak malu untuk bertanya kepada pengajar untuk menjelaskan ulang.

Faktor Penghambat Menggunakan Metode Al-Haqq

Selain ditemukannya faktor pendukung dalam menerima pembelajaran menggunakan metode al-Haqq, terdapat juga faktor penghambat dari berlangsungnya kegiatan tahsin. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri dari level tahsini yaitu Rina Kusuma, ia berkata:

⁸⁶ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pada 10.55 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

“Setiap level ustadzah pengajarnya berbeda-beda. Kalau suara ustadzahnya kecil, susah untuk saya fokus mendengarkan. Selain itu, karena jadwal ngajinya di pagi hari, jadi saya mudah untuk mengantuk apalagi pada sesi *private* karena nunggu giliran untuk mengaji. Sisanya tidak ada, walaupun ada hanya karena saya malas.”⁸⁷[FP 3.05]

Dalam kegiatan observasi yang peneliti amati juga adalah gerak-gerik dari santri ketika proses penerapan metode al-Haqq dan tahsin berlangsung. Dari delapan orang santri, terdapat dua orang santri yang mengantuk dan dua orang santri yang berbicara saat menunggu giliran membaca secara *private*. Dikarenakan kegiatan tahsin dilakukan pada hari Senin pada pukul 08.15, santri masih terbawa suasana akhir pekan yang membuat santri ada yang kurang semangat. Tetapi dari delapan santri dan empat santri yang tidak fokus, empat yang lainnya berusaha untuk mengulang materi yang disampaikan oleh ustadzah.

Kegiatan selanjutnya yaitu menanyakan faktor penghambat dari mengikuti kegiatan tahsin kepada santri LTTQ Ar-Rahmah yaitu Yukafi Mazidah, jawabannya yaitu:

“Kalau penghambatnya malas dan mengantuk karena nunggu giliran.”⁸⁸[FP 3.06]

Kegiatan wawancara dengan ustadzah pengajar mengenai faktor pendukung dan penghambat juga peneliti lakukan. Ustadzah

⁸⁷ Rina Kusuma, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10.47 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

⁸⁸ Yukafi Mazidah, *Wawancara Santri Tahsin*, (Balikpapan, 28 Maret 2022 pukul 10.36 WITA), di Masjid Ar-Rahmah

Wisnawati memaparkan faktor penghambat dalam proses transfer ilmu:

“Faktor penghambatnya tergantung dari tiap individu. Karena tiap kepala memiliki kendalanya masing-masing. ada yang ketika kita ajrkan cepat untuk menangkap pelajarannya sekalipun pada materi yang susah, ada yang butuh waktu untuk bisa memahami materinya. Sealin itu karena kelasnya pagi, jadi banyak yang mengantuk saat kegiatan tahsin”⁸⁹[FP 3.07]

Dari faktor penghambat yang ada, Ustadzah Neny Faridah memiliki strategi yang dapat menanggulangnya yaitu:

“Saya mencoba memahami dan lebih dekat lagi dengan mereka. Seperti kalau ada yang mengantuk bisa langsung cuci muka atau dikasih permen kalau tidak puasa. Yang terpenting adalah mereka mengerti apa yang saya sampaikan.”⁹⁰[FP 3.08]

⁸⁹ Wisnawati, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 14 Maret 2022 pada 10.53 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

⁹⁰ Neny Faridah, *Wawancara Pengajar Tahsin*, (Balikpapan, 04 April 2022 pada 10.47 WITA) di Masjid Ar-Rahmah

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Metode Al-Haqq dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

Dalam pembelajaran dibutuhkan beberapa tahapan seperti perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan juga evaluasi. Dalam mempelajari suatu hal diperlukan metode yang tepat agar dalam proses pembelajarannya dapat sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan efektif. Sedangkan arti dari metode tersebut adalah beberapa langkah yang dijalani oleh seorang individu atau pendidik dalam melakukan suatu proses dari pembelajaran.⁹¹

Metode al-Haqq merupakan suatu metode membaca al-Qur'an yang berdasar pada metode talaqqi. Metode talaqqi sendiri merupakan salah satu metode mengajar al-Qur'an yang digunakan Rasulullah saw untuk diajarkan kepada sahabat-sahabat, dan terbukti paling mudah dicerna oleh berbagai kalangan.⁹² Dalam sejarahnya, metode al-Haqq dibuat berdasarkan hasil pembelajaran dari metode-metode membaca al-Qur'an yang sudah terkenal di Indonesia. Setelah itu, diambil bagian yang terbaiknya dari beberapa metode tersebut lalu dikembangkan dan terciptalah metode al-Haqq.

⁹¹ M. Minan C, *Strategi Belajar Inovatif* (Yogyakarta: Pradina Pustaka Grup, 2021), 20.

⁹² Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Nelaajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Ilmiah Islam Futura* 16, no. 02 (2017): 5.

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Haqq

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan pihak LTTQ Ar-Rahmah sebelum pengajarnya masuk ke dalam kelas. Dilakukan pembinaan dengan empat kali pertemuan disetiap minggunya untuk mempersiapkan pengajar tahsin sebelum mengajar santrinya. Kegiatan pembinaan ini bertujuan agar mempertahankan kualitas pengajar dan juga keseragaman penyampaian materi oleh pengajar kepada santri-santri. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga langsung dipandu oleh ustadz H Saiful Anwar, Lc., M.A selaku penemu metode al-Haqq yang digunakan sebagai kurikulum tahsin.

2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode al-Haqq

Penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah diadakan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dalam satu semester mengikuti tahsin sama dengan 15 kali pertemuan dan diakhir semester adalah ujian kenaikan level. Pengajar tahsin akan bergilir disetiap semesternya, sehingga peserta tahsin tidak menemui pengajarnya pada level-level selanjutnya. Untuk pengawas ujian diakhir semester, bukan pengajar tahsin itu sendiri. Kesalahan yang diperbolehkan dalam praktek ujian adalah hanya tiga kali, lebih dari itu tidak dapat naik ke level berikutnya.

Proses penerpaan metode al-Haqq pada saat di dalam kelas dimulai dari salam yang diucapkan oeh pengajar serta diikuti oleh pembacaan

do'a. pada sesi pembuka ini, pengajar menyapa untuk menanyakan kabar agar santri-santri merasa nyaman dan tidak tegang sebelum masuk kedalam inti pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu tilawah bersama yang dipimpin oleh pengajar secara talaqqi dan diikuti oleh seluruh santri. Dalam sebuah halaqah terdapat delapan santri pada umumnya. Untuk yang berisi tiga belas santri pada satu halaqah itu dikarenakan pada kelas tersebut santri-santrinya sudah baik dalam membaca al-Qur'an.

Kegiatan yang dilakukan setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan dipimpin oleh pengajar adalah membuka buku modul yang sudah disediakan oleh LTTQ sebagai bahan ajar penerapan metode al-Haqq. Pada sesi ini, ustadzah pengajar menjelaskan materi yang akan dipelajari dan juga mencontohkan materi tersebut diikuti oleh seluruh santri. Santri diharuskan untuk mendengar dan melihat apa yang dicontohkan, karena metode al-Haqq merupakan metode talaqqi. Ustadzah menunjuk santri secara bergiliran untuk mencontohkan bacaan yang tersedia di modul. Setelah mempelajari materi yang baru, ustadzah meminta santri secara bergiliran untuk membaca al-Qur'an sekaligus untuk mempraktekkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Dalam proses penerapan metode al-Haqq guna untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an, santri diwajibkan untuk menggunakan Rasm Utsmani. Selain memperbaiki bacaan, santri juga diuji

kefokusannya dalam membaca menggunakan Rasm Utsmani karena al-Qur'an yang digunakan berbeda dengan al—Qur'an terbitan kemenag RI. Setelah santri membaca secara individu dan dikoreksi apabila terdapat bacaan yang kurang tepat, maka ustadzah mengadakan evaluasi berupa tanya jawab. Santri berhak bertanya dan ustadzah wajib untuk menjawab begitu juga sebaliknya. Pada sesi ini, ustadzah menulis catatan yang berisi kekurangan atau kelebihan dari bacaan santri pada hari ini. Pengajar juga menuliskan pekerjaan rumah untuk membaca kembali modul atau tadarrus di kamar masing-masing. Kegiatan tahsin ditutup dengan do'a dan salam penutup oleh pengajar dan santri kembali ke kegiatan selanjutnya.

Kegiatan tahsin menggunakan metode al-Haqq memiliki beberapa tingkatan yang memudahkan santri untuk menyesuaikan dengan kemampuannya. Adapun levelisasi dalam metode AL-HAqq adalah sebagai berikut:

- a) Kelas asasi. Level ini terbagi menjadi dua yaitu asasi I dan asasi II yang memiliki fokus pembelajaran untuk memahami huruf hijaiyah, harakat, tanda baca, menyambung kalimat sederhana.
- b) Kelas tamhidi. Fokus pembelajaran santri pada tahap ini adalah memahami ghunnah, mengenal macam-macam mad, mengenall hukum tajwid dasar, hamzah wahol dan mengenal rasm ustmany. Target pembelajaran yaitu santri mampu membaca lancar dengan membunyikan mad dan dengung secara stabil.

- c) Kelas Tawasuthi. Pada tingkatan ini santri sudah menguasai ayat dengan mad dan dengung walaupun terdapat sedikit kesalahan dan masih belum terbiasa menggunakan Rasm Ustmani. Fokus pembelajaran pada tingkat tawasuthi adalah memantapkan ghunnah, maad, tanda waqaf, huruf mutaqa'ah, rasm utsmani serta melancarkan bacaan dan kemampuan berwaqaf pada kalimat yang panjang.
- d) Level I'dadi. Pada tahap I'dadi santri sudah ancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih perlu adanya koreksi dalam pengucapan huruf atau makhraj dan itmamul harkat dari pengajar. Fokus pembelajaran pada tingkatan ini adalah memahami makhorijul huruf, itmamul harakat dan kalimat mukhsusoh.
- e) Level takmili. Fokus pembelajaran pada makhorijul huruf, menyempurnakan harakat dan pada tahap ini santri difokuskan untuk memperbanyak tilawah.
- f) Level tahsini. Fokus dalam level tahsini adalah santri dapat mengatasi persoalan sifatul huruf, dalam membaca mad tidak menggunakan suara hidung, membaca ghunnah menggunakan suara hidung, tebal dan tipis huruf.
- g) Level tajwidi. Ini merupakan level terakhir pada kegiatan tahsin. Fokus dari santri adalah memahami semua teori dari ilmu tajwid yang sudah dipraktekkan pada level asasi sampai dengan level tahsini.

Sebelum memasuki kelas tahsin al-Qur'an, peserta tahsin wajib untuk mengikuti ujian *placement test* yang bertujuan untuk mengelompokkan santri pada kelas sesuai dengan kemampuannya. Tujuan dari ujian ini adalah agar pihak LTTQ dapat mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta tahsin. Tahsin menggunakan metode al-Haqq yang dilakukan khusus santri LTTQ Ar-Rahmah, yaitu pada hari senin pukul 08.15 WITA sampai dengan 10.15 WITA.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Haqq

Evaluasi pembelajaran dengan metode al-Haqq dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Evaluasi pada setiap pertemuan

Setiap pertemuan pengajar melakukan kegiatan evaluasi berupa tanya jawab seputar materi yang baru dipelajari. Pengajar juga melakukan tes membaca al-Qur'an secara acak dengan menunjuk santri satu-persatu.

b) Evaluasi pada saat akhir dari pertemuan

Evaluasi dilakukan pada saat pertemuan ke enam belas dari kegiatan tahsin. Santri di tes membaca al-Qur'an dan pencapaiannya sesuai dengan level masing-masing. Ujian akhir ini bertujuan untuk kenaikan level, sehingga penguji bukan berasal dari ustadzah pengajar sendiri, melainkan dari ustadzah yang lainnya. Sehingga kualitas dari santri bisa terjamin karena berdasarkan usahanya sendiri.

B. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri setelah Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Haqq Di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan

Indikator yang melatar belakangi kualitas seseorang dapat mampu membaca al-Qur'an dengan baik adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan membaca sesuai dengan makhrijul huruf.⁹³ ilmu tajwid itu sendiri memiliki tujuan agar yang membacanya dapat sesuai yang diajarkan Rasul kepada sahabat-sahabat.⁹⁴

Dalam penerapannya, semua metode membaca al-Qur'an memiliki tujuan agar kualitas membaca al-Qur'an santri dapat meningkat dari sebelumnya. Tidak terkecuali dengan metode al-Haqq dalam penerapannya berupaya agar santri-santrinya dapat membaca al-Qur'an dengan kualitas yang mumpuni.

1. Kualitas Pengajar Metode Al-Haqq

Bagian yang paling utama sebelum kegiatan transfer ilmu berlangsung adalah pemantapan SDM dari pengajar. Pengajar hendaknya mampu untuk menguasai materi sebelum materi itu disampaikan kepada yang diajar. Oleh karenanya, sebagai seorang pengajar harus berupaya agar selalu meningkatkan kemampuan guna

⁹³ Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia," *Edukasi* 11, no. 03 (2013): 358.

⁹⁴ Ahmad Shams M, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 107.

memperluas lingkup pemikiran dan harus menjunjung etos kerja yang tinggi dalam membimbing yang diajar.⁹⁵

Untuk menjadi pengajar tahsin dengan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah, pengajar harus memiliki persyaratan yaitu harus mempunyai sertifikat tahsin level tajwidi. Hal ini dimaksudkan bahwa pengajar sudah melewati segala rangkaian tahsin yang diadakan di LTTQ Ar-Rahmah sampai dengan level tajwidi yaitu tingkatan paling atas dari tahsin menggunakan metode al-Haqq. Sehingga pengajar sudah mengetahui ilmu metode al-Haqq dengan sangat baik.

Pengajar tahsin dengan metode al-Haqq dituntut agar terus belajar guna meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran yang akan berpengaruh juga pada kualitas dan mutu santri dalam membaca al-Qur'an. Sehingga keseragaman dalam meningkatkan kualitas santri sama rata karena selalu dipantau oleh LTTQ pada setiap pekannya.

2. Kualitas Santri Menggunakan Metode Al-Haqq

Kegiatan tahsin di LTTQ Ar-Rahmah berjalan sangat kondusif. Santri-santri mengikuti seluruh tahapan kegiatan tahsin dengan baik. Tidak terdapat banyak santri dalam setiap halaqahnya, hanya delapan orang paling banyak dan paling sedikit empat orang. Sehingga saat kegiatan kelas berlangsung pengajar dapat fokus untuk memperhatikan setiap santri.

⁹⁵ Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar," *Pena* 03, no. 01 (2013): 3.

Santri-santri merasa kualitas membaca al-Qur'annya setelah menggunakan metode al-Haqq lebih baik dari sebelumnya. Dilihat dari segi kelancaran membaca untuk level tahsini dan tajwidi yang dilakukan secara *offline*, santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan tajwid dan menerapkan penyebutan huruf (makhraj) yang sesuai dengan yang diajarkan. Disetiap level memiliki target capaian yang berbeda-beda, santri mempraktekkan materi yang sudah diajarkan dengan baik. Dilihat pada sesi evaluasi, santri mampu menjawab pertanyaan mengenai teori maupun saat disuruh membacanya santri mampu membaca tartil dengan tajwid dan makhraj yang tepat.

Terdapat santri yang kesulitan dalam bab makharijul huruf. Namun dalam hal ini, ustadzah mampu menangani masalah yang dihadapi santri dengan melakukan pemulihan pada hari itu juga melalui pengulangan membaca oleh santri tersebut sebanyak tiga kali. Sehingga, yang sebelumnya santri kesulitan dalam penyebutan huruf yang benar, dapat teratasi kesulitannya dalam satu kali pertemuan saja. Selain itu, demi mengukuhkan kualitas santri, disetiap pertemuannya, pengajar memberi pekerjaan rumah untuk melakukan tilawah pada halaman selanjutnya.

Membandingkan dari metode-metode yang santri-santri sudah pelajari, metode al-Haqq lebih mudah untuk dipahami sehingga bacaan Al-Qur'annya lebih lancar dan terarah karena bertahap sesuai dengan

kemampuan mereka. Selain itu, penerapan metode al-Haqq juga tidak kaku, karena santri tidak dituntut untuk mengikuti satu irama saja, tetapi dibebaskan, asal bacaannya tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan pengucapan hurufnya benar. Dalam penyampaianya, metode al-Haqq juga tidak membosankan karena terdapat tiga sesi yaitu sesi klasikal, modul, dan *private*. Sehingga dalam penerapannya, metode al-Haqq tidak hanya mengedepankan hasil tetapi juga kenyamanan dari menyerap ilmu, yang pada akhirnya sangat berpengaruh juga kepada kualitas santri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah

Setiap berlangsungnya proses pembelajaran terdapat faktor pendukung yang menunjang keberhasilan dan juga faktor penghambat yang mempersulit jalannya pembelajaran. Faktor pendukung bisa dilihat dari segi aktifnya pengajar, aktifnya siswa yang diajar, besarnya tanggung jawab dari pengajar, lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung, dan sarana prasarana yang menunjang. Begitu juga dengan faktor penghambat yang bisa diamati dengan latar belakang siswa yang diajar, lingkungan masyarakat dan teknologi.⁹⁶

⁹⁶ Rida Andriani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Etika Islami Pada Siswa UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2015), 110.

Berangkat pada teori di atas, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Haqq

- a) Faktor eksternal

- (1) Pengajar yang aktif

Pengajar tahsin yang menggunakan metode al—Haqq di LTTQ Ar-Rahmah menggunakan sebutan ustadz dan ustadzah. Pengajar tahsin di LTTQ Ar-Rahmah wajib mengikuti sejumlah rangkaian pembinaan. Pembinaan dilakukan agar dalam penyampaian metode al-Haqq kepada santri bisa seragam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing dari kelas tahsin.

Usatdz dan ustadzah tahsin dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Selain itu, dalam penyampaiannya pengajar tahsin sangat sabar dan telaten dalam mengajarkan materi. Apabila terdapat santri yang kurang cepat tanggap dalam menerima materi, ustadzah dapat menanganinya dengan baik. Oleh karenanya, dalam satu kali pertemuan, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal oleh santri tahsin.

- (2) Modul yang mudah dipahami

Modul yang menjadi bahan ajar disusun dengan sistematis sesuai dengan tingkatan level tahsin. Modul yang mudah dipahami merupakan kelebihan dari metode al-Haqq karena isi modul terdapat materi dan juga contoh bacaan. Contoh bacaan diambil dari Rasm Utsmani sehingga santri dapat mudah dalam pengaplikasian membaca al-Qur'an. Selain itu, materi dibuat tidak terlalu padat menghindari kebosanan santri pada saat membaca dan mempelajari modul.

(3) Sarana dan prasarana

Untuk menunjang kegiatan tahsin, LTTQ Ar-Rahmah menyediakan beberapa sarana dan prasarana agar bisa memudahkan proses belajar. Masjid Ar-Rahmah pada lantai dua merupakan salah satu sarana dan prasarana yang disediakan LTTQ Ar-Rahmah. Masjid Ar-Rahmah memiliki karpet yang nyaman disertai dengan pendingin ruangan yang bisa digunakan saat kegiatan tahsin berlangsung. Selain itu, pada pagi hari sirkulasi udara di masjid Ar-Rahmah juga baik dikarenakan terdapat jendela besar disetiap sisi masjid. Kegiatan tahsin juga bisa berlangsung pada sisi kanan dan kiri dari lantai dua masjid yang disediakan khusus untuk kegiatan tahsin.

Selain masjid Ar-Rahmah, terdapat juga meja khusus yang disediakan untuk meletakkan Al-Qur'an saat kegiatan tahsin

berlangsung. Selain itu disediakan papan tulis dan spidol untuk menunjang penyampaian materi.

b) Faktor internal

(1) Santri yang aktif

Santri yang aktif dalam kegiatan tahsin merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Santri tahsin mengikuti segala bentuk rangkaian kegiatan, berawal dari sesi klasikal, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ada pada modul, dan setelah itu lanjut dengan sesi *private*, dan diakhiri dengan evaluasi. Saat selesai sesi evaluasi berlangsung, santri aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan meminta ustadzah untuk memberi contoh kembali. Ini membuktikan faktor pendukung dari penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah adalah santri aktif dalam kegiatan tahsin berlangsung.

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Haqq

Selain faktor pendukung dari penerapan metode al-Haqq, ditemukan juga faktor penghambat yang menghambat penerapan metode, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Eksternal

(1) Suara pengajar yang kurang terdengar

Metode al-haqq sendiri berdasar pada metode talaqqi yang mengharuskan untuk melihat dan mendengar pengucapan dari

pengajar. Suara pengajar yang kecil dan sulit untuk terdengar dengan jelas merupakan salah satu faktor penghambat penerapan metode al-Haqq yang seharusnya bisa diantisipasi oleh individunya. Karena hal tersebut, bisa membawa dampak buruk bagi peserta tahsin saat mengamati penyampaian materi ataupun saat perbaikan bacaan.

(2) Waktu kegiatan tahsin

Santri LTTQ Ar-Rahmah memiliki jadwal tahsin setiap hari Senin pukul 08.15 setelah kegiatan apel pagi di masjid Ar-Rahmah. Santri mulai mengantuk pada sesi *private* berlangsung, karena santri yang tidak mendapat giliran membaca harus menunggu. Hal ini diantisipasi oleh ustadzah dengan diberi tugas untuk membaca kembali materi serta melancarkan bacaan.

b) Faktor internal

(1) Perbedaan santri dalam menangkap materi

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran dengan baik. Santri al-Haqq berbeda-beda dalam hal menyerap materi dengan baik. Terdapat santri yang perlu waktu dengan mengulang-ulang materi atau berlatih yang lebih dari santri yang lainnya. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan baik oleh pengajar dengan memberi waktu lebih untuk memfokuskan pada santri tersebut

agar bisa maksimal dalam memahami materi dan lancar dalam membunyikan hurufnya.

(2) Faktor psikologis santri

Dalam kegiatan tahsin berlangsung, terdapat santri yang berada dalam suasana hati yang tidak baik. Oleh karena itu, ustadzah pengajar melakukan berbagai macam cara agar santri tersebut tetap dapat memahami apa yang disampaikan walaupun tidak dalam kondisi yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode Al-Haqq dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.
 - a. Perencanaan Pembelajaran Metode Al-Haqq

Pengajar tahsin diberi pelatihan 4 kali pertemuan dalam seminggunya untuk dilakukan pembinaan, *micro teaching* dan evaluasi. Selain itu pengajar diberi panduan materi yang diajarkan dalam 15 kali pertemuan.

- b. Penerapan Metode Al-Haqq

Proses penerapan metode al-Haqq pada santri LTTQ Ar-Rahmah dilakukan pada hari Senin pukul 08.15 WITA. Kegiatan tahsin dilakukan di Masjid Ar-Rahmah Balikpapan. Adapun setiap halaqahnya terdiri dari paling banyak delapan orang santri dan dibimbing oleh satu pengajar. Tahsin dimulai ketika pengajar memberi salam dan memandu do'a. Kegiatan selanjutnya adalah klasikal yaitu membaca al-Qur'an dipandu oleh pengajar dan diikuti secara bersama-sama oleh santri. Setelah itu, membahas materi di modul yang disampaikan oleh pengajar. Terdapat contoh

bacaan yang akan dibaca secara acak oleh santri setelah penyampaian materi berlangsung. Kegiatan selanjutnya adalah sesi *private*, santri satu-persatu mengaji dan disimak oleh pengajar. Kemudian sesi terakhir adalah evaluasi dan tanya jawab.

c. Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Haqq

Kegiatan evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu pada saat di kelas dan akhir pertemuan (ujian kenaikan level).

2. Kualitas membaca Al-Qur'an santri setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan.

Kualitas membaca al-Qur'an santri LTTQ Ar-Rahmah sangat baik. Pada segi kemampuan dalam membaca al-Qur'an, santri mampu membaca tartil yaitu dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang tepat dan sesuai dengan yang diajarkan. Setelah mengikuti kegiatan tahsin praktek (level asasi sampai dengan level tahsini), santri difokuskan pada teori yaitu pada level tajwidi. Sehingga *output*-nya santri dapat menguasai praktek dan teori dari ilmu membaca al—Qur'an dengan mumpuni. Tahsin menggunakan metode al-Haqq lebih mudah untuk dipahami karena bertahap sesuai dengan kemampuan santri. Dalam penyampaian materi juga terarah menyesuaikan level tahsin, sehingga santri dapat menyerap materi secara maksimal dan bacaannya lebih lancar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah.

Faktor pendukung penerapan metode al-Haqq antara lain adalah pengajar yang aktif dalam kegiatan tahsin berlangsung, santri yang aktif saat proses penerapan, modul yang mudah dipahami, sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penghambat dari penerapan metode al-Haqq antarlain yaitu suara pengajar yang kurang terdengar saat tahsin berlangsung, waktu kegiatan tahsin yang mempengaruhi santri mengantuk, perbedaan santri dalam menyerap materi yang diajarkan dan faktor psikologis masing-masing santri.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kualitas membaca al-Qur'an santri menggunakan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan. Metode al-Haqq merupakan pilihan terbaik dalam menangani kualitas membaca al-Qur'an santri, terlihat sejak 2013 hingga saat ini masih digunakan sebagai kurikulum tahsin. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi LTTQ

Penerapan metode al-Haqq sebagai kurikulum utama di LTTQ Ar-Rahmah sudah berjalan dengan sangat baik dan mumpuni. Semoga kedepannya bisa ditingkatkan lagi dari segi administrasi LTTQ seperti kebutuhan data seputar LTTQ, seperti data santri, data pengajar agar

lebih terstruktur. Kemudian yang lebih utama adalah diharapkan untuk terus memperhatikan motivasi santri agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan tahsin di LTTQ.

2. Bagi Pengajar

Pengajar tahsin LTTQ Ar-Rahmah sangat berkompeten dilihat pada saat kegiatan pengajaran berlangsung. Harapannya semoga asatidz dan asatidzah selalu semangat untuk terus memberi pengajaran kepada santri.

3. Bagi Santri

Santri-santri LTTQ Ar-Rahmah sangat kondusif dan tertib saat kegiatan tahsin berlangsung. Semoga kedepannya semangat mempelajari al-Qur'an semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Melton Putra Offset, 1992.
- Aidah, Siti Nur. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Al-Qur'an, Pengurus Devisi. *Tuhfah Al-Tullab*. Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018.
- Alhaqq, Tim. "VISI DAN MISI." Last modified 2019. Accessed October 11, 2021. <https://alhaqq.or.id/tentang-al-haqq/visi-dan-misi/>.
- Andriani, Rida. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Etika Islami Pada Siswa UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2015.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Arrahmah, Tim. "Program Tahsin – Lembaga Tahsin Tahfizhil Qur'an Ar Rahmah Balikpapan." Last modified 2021. Accessed October 30, 2021. <https://web.annahbalikpapan.or.id/program-tahsin-lembaga-tahsin-tahfizhil-quran-ar-rahmah-balikpapan/>.
- C, M. Minan. *Strategi Belajar Inovatif*. Yogyakarta: Pradina Pustaka Grup, 2021.
- Creative, Tim. "7 Tahapan Pembelajaran." Last modified 2020. Accessed October 29, 2021. <https://ummifoundation.org/detailpost/7-tahapan-pembelajaran>.
- . "Tentang UMMI." Last modified 2020. Accessed October 29, 2021. <https://ummifoundation.org/tentang>.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Farida, Erlina. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia." *Edukasi* 11, no. 03 (2013).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005.
- Indonesia, Yayasan Syafa'atul Qur'an. "Pelatihan Program Wafa." Last modified 2020. Accessed October 29, 2021. <https://wafaindonesia.or.id/pelatihan-program-wafa/>.
- . "Tentang Kami." Last modified 2020. Accessed October 29, 2021. <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Larlen. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar." *Pena* 03, no. 01 (2013).
- M, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al—Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Mahdali, Fitriyani. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Studi Al-Qur'an dan Hadis* 02, no. 02 (2020).
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Mauliya, Rizqia Putri. "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembejara Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2020.
- MN, Ahmad, and Lilik NK. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Orlof. "Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam DiTPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang." UIN MALANG, 2020.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Nelajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Ilmiah Islam Futura* 16, no. 02 (2017).
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by Grasindo. Jakarta, 2013.

- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Alfatih Berkah Cipta, 2013.
- S.Z, Dahlan. *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t. th, n.d.
- Sa'diah, Khalimatus. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013).
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarqowi, Mursid. "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelangor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Suryabrta, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Catur Libra Optima Offset, 1995.
- . *Psikologi Pendidikan*. Rajawali P. Jakarta, 1990.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Umrati, and Wijaya Hengky. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.
- Widyanti, Eka. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2018.
- Zeid, M. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Draup dan Indra Buana, 1995.
- Zuhairini, Zuhairi. *No Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I - Surat Izin Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2309/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	08 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada Yth. Kepala LTTQ Ar-Rahmah di Balikpapan		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Maulida Azizah Achmad	
NIM	: 18110137	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Proposal	: Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik M. Hammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		
 Scanned with CamScanner		

Lampiran II - Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 867/Un.03.1/TL.00.1/04/2022	01 April 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan di Balikpapan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Maulida Azizah Achmad	
NIM	: 18110137	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Al-Haqq dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri LTTQ Ar-Rahmah Balikpapan	
Lama Penelitian	: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		
 Scanned with CamScanner		

Lampiran III - Surat Izin Penelitian LTTQ Ar-Rahmah

مركز الرحمة للتحسين و تحفيظ القرآن الكريم بالكيابان

LEMBAGA TAHSIN TAHFIZHIL QUR'AN (LTTQ) AR RAHMAH BALIKPAPAN
PERUMAHAN SEPINGGAN PRATAMA BLOK D2 NO 10
SEPINGGAN, BALIKPAPAN SELATAN, BALIKPAPAN – KALIMANTAN TIMUR 76114
Telepon: 0857 9096 2447 | Email: manager.edu@arrahmahbalikpapan.or.id
Website: www.arahmahbalikpapan.or.id

No Surat : 001/ARRAHMAH/EKS/I/2022
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Manajer Operasional LTTQ Ar Rahmah Balikpapan menerangkan bahwa :

Nama : Maulida Azizah Achmad
NIM : 18110137
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

yang disebutkan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 14 Maret sampai dengan 15 April 2022 dengan judul "PENERAPAN METODE AL HAQQ DALAM PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI LTTQ AR-RAHMAH BALIKPAPAN"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Balikpapan, 19 April 2022


Rahmat Wijaya, A.Md
Manager Operasional
LTTQ Ar Rahmah Balikpapan

CS Scanned with CamScanner

Lampiran IV – Tabel Observasi

No.	Keterangan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Observasi Tempat Pelaksanaan Tahsin				
	a. Kondisi tempat tahsin	✓			
	b. Fasilitas		✓		
2.	Observasi Kegiatan Tahsin				
	a. Penyampaian materi oleh pengajar	✓			
	b. Alat dan media pembelajaran		✓		
	c. Suasana saat tahsin berlangsung	✓			
	d. Siswa dalam kegiatan tahsin	✓			
	e. Evaluasi pembelajaran	✓			

Keterangan Observasi Tempat:

Sangat baik : sangat memadai/ sangat bersih/ sangat tersedia

Baik : memadai/ bersih/ tersedia

Kurang baik : kurang memadai/ kurang bersih/ kurang tersedia

Tidak baik : tidak memadai/ tidak bersih/ tidak tersedia

Keterangan Observasi Kegiatan:

Sangat baik : sangat mendukung/ sangat menarik/ sangat aktif

Baik : mendukung/ menarik/ aktif

Kurang baik : kurang mendukung/ kurang menarik/ kurang aktif

Tidak baik : tidak mendukung/ tidak menarik/ tidak aktif

Lampiran V- Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KETUA LTTQ

Nama : H. Saiful Anwar, Lc., M.A.
Status : Ketua LTTQ
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya metode al-Haqq?	Pulang ke Indonesia pada bulan Juni tahun 2011 dan diperintahkan untuk merantau ke Balikpapan dan mengisi di masjid Ar-Rahmah ini. Awalnya kami mengajarkan tanpa buku dan modul jadi langsung pada Al-Qur'an dan yang pertama diajarkan adalah anak-anak, tetapi setelah itu orang tuanya juga ramai untuk ikut belajar mengaji. Akhirnya kami berfikir harus mempunyai sebuah buku pegangan yang bisa menjadi bahan ajar karena sistemnya berkelanjutan. Karena semakin banyak peserta yang berdatangan, kami berpikir untuk membuka LTTQ dengan mencari SDM pengajar untuk dilatih sepekan tiga kali. Kami membina calon guru yang berjumlah sepuluh orang dengan bahan ajar yang belum dinamai dengan Al-Haqq yang berisi materi untuk cara membaca, praktek dan teori. Setelah guru-guru siap untuk mengajar, segera kami berdua menyusun buku dengan konsep, mengaji itu tidak langsung mempelajari panjang pendek dan makhraj, tetapi harus dari dasar,	FP [1.03] Awalnya kami mengajarkan tanpa buku dan modul jadi langsung pada Al-Qur'an dan yang pertama diajarkan adalah anak-anak, tetapi setelah itu orang tuanya juga ramai untuk ikut belajar mengaji. Akhirnya kami berfikir harus mempunyai sebuah buku pegangan yang bisa menjadi bahan ajar karena sistemnya berkelanjutan. Kami membina calon guru yang berjumlah sepuluh orang dengan bahan ajar yang belum dinamai dengan Al-Haqq yang berisi materi untuk cara membaca, praktek dan teori. Setelah guru-guru siap untuk mengajar, segera kami berdua menyusun

		<p>olehkarenanya kita siapkan dasar-dasar tahapan bagi orang-orang yang belum bisa membaca. Dari situ kami berdua mengumpulkan buku-buku metode membaca alqur'an seperti metode tartila, metode iqra', metode qiro'ati bahkan buku-buku yang kami bawa dari Yamanpun ikut kami pelajari lagi. Sebelum muncul metode al-Haqq, kami melakukan reset terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari masing-masing metode dari membaca al-Qur'an. Akhirnya kami memutuskan untuk membuat sebuah modul yang dapat diterima oleh seluruh kalangan mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa dengan tahapan atau level sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mulai dari mengenal huruf hijaiyah, mengenal harakat atau tanda baca, tasydid sukun, panjang pendek, menstabilkan dengung ghunnah ikhfa iqlab idzhar, baru masuk makharijul huruf, kemudian sifatul huruf, terakhir kaidah ilmu tajwid berupa teori</p>	<p>buku dengan konsep, mengaji itu tidak langsung mempelajari panjang pendek dan makhraj, tetapi harus dari dasar, olehkarenanya kita siapkan dasar-dasar tahapan bagi orang-orang yang belum bisa membaca. Sebelum muncul metode al-Haqq, kami melakukan reset terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari masing-masing metode dari membaca al-Qur'an. Akhirnya kami memutuskan untuk membuat sebuah modul yang dapat diterima oleh seluruh kalangan mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa dengan tahapan atau level sesuai dengan kemampuan masing-masing</p>
2.	<p>Apa yang membedakan metode al-Haqq dengan metode-metode al-Qur'an yang sudah ada di Indonesia?</p>	<p>Metode al-Haqq terbentuk bukan karena kesenjangan dari satu metode dengan metode yang lainnya, melainkan untuk menyempurkan metode yang ada sehingga dapat efektif digunakan oleh berbagai kalangan usia. yang membedakan al-Haqq ini adalah pada levelisasi yang berkelanjutan sampai menguasai teori sehingga ketika ingin lanjut untuk tahfidz maka tidak perlu lagi untuk memperbaiki</p>	<p>[FP 1.05]</p> <p>Yang membedakan al-Haqq ini adalah pada levelisasi yang berkelanjutan sampai menguasai teori sehingga ketika ingin lanjut untuk tahfidz maka tidak perlu lagi untuk memperbaiki tajwidnya dan bisa langsung fokus</p>

		<p>tajwidnya dan bisa langsung fokus dengan hapalannya karena bacaannya sudah baik. Pada metode al-Haqq, kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya yaitu pada level tajwidi diakhir. Dalam kegiatan prakteknya juga sebelumnya dilakukan ujian placement test, sehingga dapat diketahui dari hasil ujian terkait dengan kebutuhan yang diperlukan santri. Setelah itu dikelompokkan sesuai dengan kelasnya dengan kebutuhan yang sama agar lebih maksimal dalam penerapan metodenya.</p>	<p>dengan hapalannya karena bacaannya sudah baik. Pada metode al-Haqq, kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya yaitu pada level tajwidi diakhir. Dalam kegiatan prakteknya juga sebelumnya dilakukan ujian <i>placement test</i>, sehingga dapat diketahui dari hasil ujian terkait dengan kebutuhan yang diperlukan santri. Setelah itu dikelompokkan sesuai dengan kelasnya dengan kebutuhan yang sama agar lebih maksimal dalam penerapan metodenya.</p>
3.	<p>Bagaimana proses penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?</p>	<p>Dalam satu semester itu sama dengan empat bulan yaitu 15 kali pertemuan. Dengan durasi per pertemuannya 2 jam dan berlangsung sekali dalam seminggu. Biasanya setiap halaqah terdiri dari 10 orang tinggal dibagi saja waktunya per santri, dan sebelumnya klasikal terlebih dahulu yaitu pengajar mencontohkan dan santri-santri mengikuti. Pada sesi terakhir yaitu <i>private</i> satu-satu dan dikoreksi oleh pengajar. Setelah selesai dalam 15 kali pertemuan maka diadakan evaluasi yaitu ujian. Yang menguji adalah guru lain bukan guru tahsinnya. Dan apabila pada evaluasi masih belum mencukupi kriteria untuk</p>	<p>[FP 1.06]</p> <p>Satu semester sama dengan empat bulan yaitu 15 kali pertemuan. Dengan durasi per pertemuannya 2 jam dan berlangsung sekali dalam seminggu. Biasanya setiap halaqah terdiri dari 10 orang dan sebelumnya klasikal terlebih dahulu yaitu pengajar mencontohkan dan santri-santri mengikuti. Pada sesi terakhir yaitu <i>private</i></p>

		<p>diluluskan maka akan tinggal kelas dan mengulang sampai bisa naik kelas. Dikatakan bisa naik adalah apabila yang menjadi target dari setiap level tersebut dapat tercapai dan mampu menguasai materinya.</p>	<p>dan dikoreksi oleh pengajar. Setelah selesai dalam 15 kali pertemuan maka diadakan evaluasi yaitu ujian. Yang menguji adalah guru lain bukan guru tahsinnya. Dan apabila pada evaluasi masih belum mencukupi kriteria untuk diluluskan maka akan tinggal kelas dan mengulang sampai bisa naik kelas. Dikatakan bisa naik adalah apabila yang menjadi target dari setiap level tersebut dapat tercapai dan mampu menguasai materinya</p>
--	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA MUDIR RTQ

Narasumber : Nur Fasikhah, S.E.
Status : Mudir RTQ
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana latar belakang penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	<p>Metode al-Haqq merupakan inspirasi Ustadz Saiful yang awalnya mengajar di Masjid Ar-Rahmah dalam bentuk halaqah tahsin pada Hari Sabtu bada maghrib. Seiring berjalannya waktu, orang yang ikut pasang surut. Jadi, pengajar ingin runtut mengajar sesuai materi yang sudah disusun tetapi peserta yang diajar tidak konsisten mengikuti pertemuan dan sampai ganti-ganti orang. Sehingga mengulang-ulang materi dan susah untuk naik pindah ke materi selanjutnya. Akhirnya Ustdaz Saiful berunding dengan salah satu pendiri al-Haqq yaitu Ustadz Riko dan mengadakan studi banding ke rumahtajwid.com yaitu bertemu dengan Ustadz Hartanto Saryono yang merupakan pendiri. Setelah melakukan berbagai riset panjang, akhirnya dibuatlah metode al-haqq, buku-buku panduannya dan mengkader para pengajarnya terlebih dahulu, yaitu berjumlah 10 astatidz dan 10 astatidzah. Tidak langsung mengajar dipublik tetapi dikader terlebih dahulu</p>	<p>[FP 1.04]</p> <p>Metode al-Haqq merupakan inspirasi Ustadz Saiful yang awalnya mengajar di Masjid Ar-Rahmah dalam bentuk halaqah tahsin pada Hari Sabtu bada maghrib. Pengajar ingin runtut mengajar sesuai materi yang sudah disusun tetapi peserta yang diajar tidak konsisten mengikuti pertemuan. Sehingga materi terulang dan susah untuk pindah ke materi selanjutnya. Setelah melakukan berbagai riset panjang, akhirnya dibuatlah metode al-haqq, buku-buku panduannya dan mengkader para pengajarnya terlebih dahulu, yaitu berjumlah 10</p>

			astatidz dan 10 astatidzah. Tidak langsung mengajar dipublik tetapi dikader terlebih dahulu.
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?	<p>Begini mbak, di Ar-Rahmah itu seminggu ada kewajiban bagi guru al-Haqq untuk mengikuti pembinaan dari syekh dan Ustadz Saiful yaitu kegiatan DMA (Dauroh Metode Alhaqq). Kegiatan ini berlangsung empat kali dalam seminggu. Ada juga kegiatan <i>micro teaching</i> yaitu ustadz dan ustadzah diajarkan bagaimana cara menyampaikan metode, ada juga kegiatan pembinaan yang tujuannya adalah untuk membina pengajar mengenai materi yang akan disampaikan dan juga terdapat materi-materi yang akan disampaikan pada 15 klai pertemuan. Ada juga evaluasi mengenai kegiatan tahsin yang sudah berlalu. Dan untuk kegiatan lainnya kita tambah kebutuhan ilmu-ilmu yang sesuai pada lembaga tahsin tahfidz yaitu ulumul qur'an, tafsir, bahasa arab seperti kita al jurumiyah, kemudian menghafal mutun tufatul athfal, mutun aljazariah. Jadi gurunya wajib terus belajar, karena merupakan bagian dari al-Haqq maka wajib mengikuti pembinaan yang sudah disediakan</p>	<p>[FP 1.01]</p> <p>Sepekan ada kewajiban bagi guru al-Haqq untuk mengikuti pembinaan dari syekh dan Ustadz Saiful yaitu kegiatan DMA (Dauroh Metode Alhaqq). Selain itu, ada kegiatan <i>micro teaching</i> yaitu ustadz dan ustadzah diajarkan dalam penyampaian metode. Selanjutnya, ada kegiatan pembinaan yang tujuannya adalah untuk membina pengajar mengenai materi yang akan disampaikan pada 15 kali pertemuan. Dan terakhir ada evaluasi mengenai kegiatan tahsin yang sudah berlalu. Kegiatan lainnya adalah menambah kebutuhan ilmu-ilmu yang sesuai, yaitu ulumul qur'an, tafsir, bahasa arab seperti kita al jurumiyah, kemudian</p>

			menghafal mutun tufatul athfal, mutun aljazariah [FP 1.11]
3.	Apa saja tingkatan metode al—Haqq yang ada di LTTQ Ar-Rahmah?	<p>Untuk level dasar yaitu asasi 1 dan asasi 2 capaiannya sama tetapi untuk asasi 1 itu untuk orang-orang yang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah. Kebanyakan adalah orang tua yang baru mau belajar mengaji dan juga muallaf karena disini menyediakan program khusus untuk muallaf dan juga orang-orang yang sudah bisa membaca tetapi sembarangan dalam mengucapkan misal ◦ jadi ح .setelah, diajarkan makharijul huruf tapi tidak mendalam karena itu akan dipelajari di level I'dadi, kalau di asasi mampu membaca huruf ١ sampai ٤ dan tidak ada yang terbalik. Untuk asasi 2 juga masih sama yaitu konsisten dalam membaca huruf hijaiyyah dan mampu membaca 2 kata dalam satu tarikan nafas, harakat tidak salah. Selanjutnya yaitu pada level tamhidi, fokusnya adalah menkonsistenkan panjang pendek. Banyak mad yang harus dikuasai, sehingga panjang mad harus bisa stabil. I'dadi fokus dalam materi makharijul huruf pengucapan alif sampai dengan ya' dengan pengucapan yang benar dan selain itu ada kalimat makhsusoh seperti hamzah washol, iltikoskinain, ishmam, imalah dan lain sebagainya. Biasa level I'dadi susah untuk dilewati karena berkaitan dengan teori dan prakteknya. Tahsini memperdalam sifatul huruf yang berfungsi sebagai menyempurnakan makhrajnya, jadi tidak bisa kita mengeluarkan huruf tanpa tau sifat-sifatnya . Setelah itu masuk pada tajwidi yaitu murni untuk mempelajari teori dari tajwid,</p>	<p>Untuk level dasar yaitu asasi 1 dan asasi 2 capaiannya sama tetapi untuk orang-orang yang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah. Untuk asasi 2 juga masih sama yaitu konsisten dalam membaca huruf hijaiyyah dan mampu membaca 2 kata dalam satu tarikan nafas, harakat tidak salah. Selanjutnya yaitu pada level tamhidi, fokusnya adalah menkonsistenkan panjang pendek. Banyak mad yang harus dikuasai, sehingga panjang mad harus bisa stabil. I'dadi fokus dalam materi makharijul huruf pengucapan alif sampai dengan ya' dengan pengucapan yang benar dan selain itu ada kalimat makhsusoh seperti hamzah washol, iltikoskinain, ishmam, imalah dan lain sebagainya. Tahsini</p>

		<p>ujiannya berbentuk teori dan praktek. Isi dalam level ini belajar mengenai apa itu tajwid, dalilnya apa, sebutkan tempat-tempat keluarnya huruf yang mana semuanya sudah dipelajari di level-level sebelumnya. Makanya pada alhaqq ini kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya. Dalam prakteknya juga dites sesuai dengan ampuannya dan dimasukkan ke kelas sesuai dengan kemampuannya</p>	<p>memperdalam sifatul huruf yang berfungsi sebagai menyempurnakan makhrajnya, jadi tidak bisa kita mengeluarkan huruf tanpa tau sifat-sifatnya . Setelah itu masuk pada tajwidi yaitu murni untuk mempelajari teori dari tajwid, ujiannya berbentuk teori dan praktek. Makanya pada alhaqq ini kurikulumnya adalah praktek terlebih dahulu setelah itu menghafal teorinya. Dalam prakteknya juga dites dan dimasukkan ke kelas sesuai dengan kemampuannya</p>
4.	<p>Bagaimana proses penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?</p>	<p>Urutan pengajarannya yaitu yang pertama dengan klasikal, lalu diikuti dengan talaqqi, dan terakhir <i>private</i> sendiri-sendiri dengan pengajar. Diakhir pertemuan santri biasanya akan diberi pekerjaan rumah untuk tilawah di tempat masing-masing. Sepekan cukup sekali dengan durasi 2 jam. Satu kelas berisi rata-rata tujuh sampai sepuluh orang menyesuaikan dengan kondisi pesertanya, kalau kelas berat maka tujuh orang karena butuh perhatian lebih dan kalau yang isinya sudah bagus maka sepuluh orang. Jarang ditemui sampai belasan orang kecuali peserta selipan yang tidak punya waktu lain untuk mengikuti tahsin</p>	<p>[FP 1.07]</p> <p>Urutan pengajarannya yaitu yang pertama dengan klasikal, lalu diikuti dengan talaqqi, dan terakhir <i>private</i>. Diakhir pertemuan santri biasanya akan diberi pekerjaan rumah untuk tilawah di tempat masing-masing. Sepekan sekali pertemuan dengan durasi 2 jam. Satu kelas</p>

			berisi rata-rata tujuh sampai sepuluh orang menyesuaikan dengan kondisi pesertanya, kalau kelas berat maka tujuh orang karena butuh perhatian lebih dan kalau yang isinya sudah bagus maka sepuluh orang. Jarang ditemui sampai belasan orang kecuali peserta selipan yang tidak punya waktu lain untuk mengikuti tahsin
--	--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA PENGAJAR TAHSIN

Narasumber : Wisnawati
Status : Pengajar tahsin
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah sebelum memulai pengajaran melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?	Ya. Pengajar diberikan pelatihan dan dibina. Untuk pelatihan atau pembinaan yaitu sepekan ada satu kali jadwal yang dibimbing langsung oleh ustadz Saiful dan talaqqi langsung dengan syekh mengenai materi yang akan disampaikan nanti ke peserta tahsin	[FP 1.02] Sebelum dilakukan kegiatan mengajar, pengajar akan diberikan pelatihan dan pembinaan. Jadwalnya sepekan satu kali pertemuan yang dibimbing langsung oleh ustadz Saiful dan talaqqi langsung dengan syekh mengenai materi yang akan disampaikan nanti ke peserta tahsin
2.	Apakah ada persyaratan khusus untuk bisa menjadi pengajar tahsin di LTTQ Ar-Rahmah?	Sebelum menjadi pengajar, dulu kita juga menjadi peserta terlebih dahulu dan kalau sudah melewati semua tahapan yang ada di metode al-haqq sampai di tajwidi 2 dengan nilai ujiannya yang memungkinkan dan kalau ingin mengajar ya bisa mengajar.	[FP 2.02] Sebelum menjadi pengajar, kita juga menjadi peserta terlebih dahulu dan jika sudah melewati semua tahapan yang ada di metode al-haqq sampai di tajwidi 2 dengan nilai ujiannya yang memungkinkan, maka bisa

			mengajar kalau mau.
3.	Bagaimana proses penerepan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	Jadi, setiap pengajar sebelumnya dianjurkan untuk sholat sebelum masuk kelas, ketika masuk kelas yaitu salam lalu pendekatan terlebih dahulu kepada peserta tahsin biar tidak tegang, kemudian membaca do'a. Tahap pertama yaitu tilawah bersama, kemudian masuk materi, karena disini levelnya beda-beda jadi ada yang pakai modul ada yang tidak, kalau yang menggunakan modul setelah tilawah langsung membuka materi, kalau yang tidak menggunakan modul maka menggunakan al-Qur'an tetapi juga ada kurikulumnya dan pencapaiannya. Untuk kelas yang saya ajar pada hari ini menggunakan modul. Lalu membaca satu-satu,	[FP 1.08] Pengajar dianjurkan sholat terlebih dahulu, kemudian pembukaan dengan salam, doa dan pendekatan. Selanjutnya masuk ke sesi tilawah bersama, lalu masuk materi, dan yang terakhir membaca satu-satu
4.	Bagaimana kualitas santri setelah diterapkan metode al-Haqq?	Alhamdulillah banyak perubahan setelah menggunakan metode al-Haqq. Untuk yang masih kesulitan dalam memahami materi, saya beri perhatian lebih untuk terus menyuruh mengulang bacaan sambil melihat contoh yang saya ucapkan. Jadi, yang sering salah pelan-pelan akan membaik bacaannya. Disamping dari metodenya sama modul yang mudah dipahami, disini lain juga karena santrinya semangat untuk berubah maka dilihat dari hasilnya juga memuaskan.	[FP 2.03] <i>Alhamdulillah</i> banyak perubahan setelah menggunakan metode al-Haqq. Untuk yang masih kesulitan dalam memahami materi, saya beri perhatian lebih untuk terus menyuruh mengulang bacaan sambil melihat contoh yang saya ucapkan. Jadi, yang sering salah pelan-pelan akan membaik bacaannya. Disamping dari metodenya yang mudah untuk dipahami dan juga

			modul yang sangat mudah untuk diaplikasikan ke dalam Qur'an, disisi lain juga karena santrinya semangat untuk berubah maka dilihat dari hasilnya juga memuaskan.
5.	Bagaimana bentuk pencapaian dari penerapan metode al-haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	Santri-santri sangat kondusif dan punya semangat tinggi, sehingga setiap pertemuan materi terserap dengan baik. Dan setiap pertemuan diadakan evaluasi sehingga kualitas membaca al-Qur'an santri dapat diamati dan sesuai harapan dan untuk pencapaiannya santri mampu menguasai materi sesuai dengan levelnya dan ketika membaca, materi itu dapat diaplikasikan dengan baik.	[FP 2.10] Pencapaiannya yaitu santri mampu menguasai materi sesuai dengan levelnya dan ketika membaca, materi itu dapat diaplikasikan dengan baik
6.	Apakah faktor penghambat dari penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	Faktor penghambatnya tergantung dari tiap individu. Karena tiap kepala memiliki kendalanya masing-masing. ada yang ketika kita ajrkan cepat untuk menangkap pelajarannya sekalipun pada materi yang susah, ada yang butuh waktu untuk bisa memahami materinya. Sealin itu karena kelasnya pagi, jadi banyak yang mengantuk saat kegiatan tahsin	[FP 3.07] Faktor penghambatnya tergantung dari tiap individu. Karena tiap kepala memiliki kendalanya masing-masing. ada yang ketika kita ajrkan cepat untuk menangkap pelajarannya sekalipun pada materi yang susah, ada yang butuh waktu untuk bisa memahami materinya. Sealin itu karena kelasnya pagi, jadi banyak yang mengantuk

			saat kegiatan tahsin
7.	Apakah faktor pendukung dari penerapan metode al-Haqq?	Metode al-Haqq ini sangat memudahkan peserta tahsin karena ada tahapan-tahapannya, sehingga kita tidak langsung memberi materi yang berat-berat, karena setiap orang memulai tahsin dengan level yang berbeda-beda, ada yang mulai dari asasi yaitu baru mengenal huruf jadi diberikan materi sesuai dengan kemampuannya tidak langsung makhraj ataupun sifatul huruf.	[FP 3.06] Metode al-Haqq ini sangat memudahkan peserta tahsin karena ada tahapan-tahapannya, sehingga kita tidak langsung memberi materi yang berat-berat, karena setiap orang memulai tahsin dengan level yang berbeda-beda, ada yang mulai dari asasi yaitu baru mengenal huruf jadi diberikan materi sesuai dengan kemampuannya tidak langsung makhraj ataupun sifatul huruf

TRANSKRIP WAWANCARA PENGAJAR TAHSIN

Narasumber : Neny Faridah
Status : Pengajar tahsin
Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ada persyaratan khusus untuk bisa menjadi pengajar tahsin di LTTQ Ar-Rahmah?	Masing-masing guru sebelum mengajar tahsin, harus memegang sertifikat level tajwidi yaitu sudah melewati levelisasi praktek, teori dan juga hapalan.	[FP 2.01] Masing-masing guru sebelum mengajar tahsin, harus memegang sertifikat level tajwidi yaitu sudah melewati levelisasi praktek, teori dan juga hapalan
2.	Bagaimana proses penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	Dalam pembelajaran, pertama mereka diberi pengertian seperti mad thobi'I , mad itu artinya apa dan thobi'I itu artinya apa. Selanjutnya dijelaskan dan dicontohkan apa-apa saja yang termasuk dalam mad tersebut. Disini al-Haqq memang cara mengajarnya dengan mencontohkan, jadi guru membaca lalu diikuti oleh para santrinya	[FP 1.09] Pertama mereka diberi pengertian materi. Selanjutnya dijelaskan dan dicontohkan apa-apa saja yang termasuk dalam mad tersebut. Disini al-Haqq memang cara mengajarnya dengan mencontohkan, jadi guru membaca lalu diikuti oleh para santrinya.
3.	Bagaimana kualitas santri setelah diterapkan metode al-	Mereka jauh lebih baik setelah diterapkannya metode al-Haqq. Yang jelas kalau kita menggunakan modul dan metode al-Haqq, mereka bisanya juga akan seragam. Karena	[FP 2.04] Mereka jauh lebih baik setelah diterapkannya

	Haqq?	<p>yang tidak bisa akan disuruh untuk mengulang-ulang terus sampai pertemuan hari ini selesai. Jadi masalah individu bisa diatasi dalam satu kali pertemua. Sama dengan sekolah biasa, apabila tidak naik maka disatukan dengan yang tidak naik, di metode ini juga apabila mereka tidak lulus ujian kenaikan level maka mereka akan disatukan kembali dengan yang tidak naik level di kelasnya. Ujiannya diadakan setelah 15 kali pertemuan dan boleh salah maksimal hanya 3 kali dan yang menguji dari tim penguji. Dari yang saya amati, dengan menggunakan metode al-Haqq banyak yang tidak naik dilevel tertentu karena filternya kecil khususnya pada level yang sulit. Ketika diuji juga hanya boleh 3 kali salah. Jadi memang dikedepankan kualitasnya</p>	<p>metode al-Haqq. Jika menggunakan modul dan metode al-Haqq, maka mereka bisanya juga akan seragam. Karena yang tidak bisa akan disuruh untuk mengulang-ulang terus sampai pertemuan hari ini selesai. Jadi masalah individu bisa diatasi dalam satu kali pertemua. Dari yang saya amati, dengan menggunakan metode al-Haqq banyak yang tidak naik dilevel tertentu karena <i>filternya</i> kecil khususnya pada level yang sulit. Karena ketika diuji juga hanya boleh 3 kali salah. Jadi memang dikedepankan kualitasnya</p>
4.	Bagaimana bentuk pencapaian dari penerapan metode al-haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	<p>Karena setiap level pencapaiannya berbeda-beda, sejauh saya mengajar, pencapaiannya sudah sangat maksimal. Apalagi yang sudah menyelesaikan tahsin sampai level tajwidi ada yang bisa menjadi pengajar di Ar-Rahmah dan di luar sana juga mereka menjadi tutor. Secara penyampaian, pengajar sudah dibina dengan baik oleh pihak LTTQ, sehingga walaupun ada yang tidak naik kelas itu berarti dari faktor individunya.</p>	<p>[FP 2.09]</p> <p>Karena setiap level pencapaiannya berbeda-beda, sejauh saya mengajar, pencapaiannya sudah sangat maksimal. Apalagi yang sudah menyelesaikan tahsin sampai level tajwidi ada yang bisa menjadi pengajar di Ar-Rahmah dan di luar</p>

			sana juga mereka menjadi tutor. Secara penyampaian, pengajar sudah dibina dengan baik oleh pihak LTTQ, sehingga walaupun ada yang tidak naik kelas itu berarti dari faktor individunya
5.	Apakah faktor penghambat dari penerapan metode al-Haqq di LTTQ Ar-Rahmah?	Karena saya juga memiliki anak yang seantaran dengan mereka, jadi saya bisa mengetahui kondisi psikologis anak-anak tersebut. Saya mencoba memahami dan lebih dekat lagi dengan mereka. Seperti kalau ada yang mengantuk bisa langsung cuci muka atau dikasih permen kalau tidak puasa. Yang terpenting adalah mereka mengerti apa yang saya sampaikan	[FP 3.08] Saya mencoba memahami dan lebih dekat lagi dengan mereka. Seperti kalau ada yang mengantuk bisa langsung cuci muka atau dikasih permen kalau tidak puasa. Yang terpenting adalah mereka mengerti apa yang saya sampaikan.
6.	Apakah faktor pendukung dari penerapan metode al-Haqq?	Di Ar-Rahmah ini dapat buku modul dan buku prestasi. Misalnya hari ini kurangnya apa, nah itu bisa dicatet dalam buku prestasi, jadi setiap pertemuan kita bisa lihat <i>progress</i> dari santrinya sampai dimana. Dalam penerapannya, di alhaqq itu tidak langsung disempurnakan membacanya, tetapi mengikuti tahapannya, karena kalau langsung kesian santrinya, seperti di kelas ini masih seputar gunnah belum membenarkan cara menyebutkan hurufnya. Setelah tamhidi baru diperbaiki di level selanjutnya untuk masalah penyebutan huruf. jadi modul yang sudah disediakan sangat memfasilitasi proses pembelajaran	[FP 3.05] Terdapat buku modul dan buku prestasi. Misalnya hari ini kurangnya apa, nah itu bisa dicatet dalam buku prestasi, jadi setiap pertemuan kita bisa lihat <i>progress</i> dari santrinya sampai dimana. Dalam penerapannya, di alhaqq itu tidak langsung disempurnakan membacanya, tetapi mengikuti

		dengan metode al-Haqq	tahapannya, karena kalau langsung kesian santrinya, seperti di kelas ini masih seputar gunnah belum membenarkan cara menyebutkan hurufnya. Setelah tamhidi baru diperbaiki di level selanjutnya untuk masalah penyebutan huruf. jadi modul yang sudah disediakan sangat memfasilitasi proses pembelajaran dengan metode al-Haqq
--	--	-----------------------	---

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Narasumber : Yukafi Mazidah
Status : Santri
Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana cara ustadzah mengajar dnegan metode al-Haqq?	Ada bukunya, ustadzahnya baca terlebih dahulu terus kita mengikuti dan disuruh mencoba satu persatu, selanjutnya dijelaskan. Misalnya materi mad jaiz munfasil, mad jaiz muttasil, itu diterangin dan supaya kita paham dibaca satu persatu, dan biasanya ada ujiannya, dikasih quiz atau soal	[FP 1.10] ustadzahnya baca terlebih dahulu terus kita mengikuti dan disuruh mencoba satu persatu, selanjutnya dijelaskan. Misalnya materi mad jaiz munfasil, mad jaiz muttasil, itu diterangin dan supaya kita paham dibaca satu persatu, dan biasanya ada ujiannya, dikasih quiz atau soal
2.	Apakah terdapat materi yang sulit untuk dipahami?	Ada. Saya sulit huruf kho'. Huruf kho' yang diajarkan dengan metode al-Haqq tidak tebal seperti yang diajarkan di TPQ. Huruf kho' pada metode al-Haqq lebih tipis	[FP 2.08] Huruf kho' yang diajarkan dengan metode al-Haqq tidak tebal seperti yang diajarkan di TPQ. Huruf kho' pada metode al-Haqq lebih tipis.
3.	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode al-	Ada. Sebelumnya saya sudah pernah menggunakan metode tahsin yang lain di luar sana seperti metode Ummi dan metode al-Hidayah. Menurut yang saya rasakan, untuk kelancaran	[FP 2.05] Sebelumnya saya sudah pernah menggunakan metode tahsin yang

	Haqq?	membaca lebih lancar menggunakan metode al-Haqq. Saya lebih santai dan memperhatikan tajwid, tidak seperti membaca yang mulutnya dibuka lebar sekali dan tidak diwajibkan untuk membaca menggunakan nada.	lain di luar sana. Menurut yang saya rasakan, untuk kelancaran membaca lebih lancar menggunakan metode al-Haqq. Saya lebih santai dan memperhatikan tajwid, tidak seperti membaca yang mulutnya dibuka lebar sekali dan tidak diwajibkan untuk membaca menggunakan nada.
4.	Apa faktor pendukung dari mengikuti kegiatan tahsin?	Faktor pendukung dari mengaji menggunakan metode al-Haqq adalah ustadzahnya enak cara mengajarnya sehingga mudah bagi saya untuk memahami. Selain itu, karena niatnya untuk memperbaiki bacaan, jadi selama mengikuti pembelajaran saya menikmati setiap prosesnya	[FP 3.01] Faktor pendukung dari mengaji menggunakan metode al-Haqq adalah ustadzahnya baik cara mengajarnya sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, karena niatnya untuk memperbaiki bacaan, jadi selama mengikuti pembelajaran saya menikmati setiap prosesnya
5.	Apa faktor penghambat dari mengikuti kegiatan tahsin?	Kalau penghambatnya malas dan mengantuk karena nunggu giliran	[FP 3.04] Malas, dan mengantuk untuk menunggu giliran membaca al-Qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Narasumber : Rina Kusuma
Status : Santri
Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Waktu : 10.30 – 11.30 WITA
Tempat : Masjid Ar-Rahmah Balikpapan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana cara ustadzah mengajar dengan metode al-Haqq?	Salam, membaca do'a, absen, membuka halaman yang mau dibaca secara bersama-sama, setelah itu buka buku pedoman	FP 1.9 Pengajar memberi salam pembuka, dilanjutkan berdo'a dan absen. Selanjutnya klasikal dan membuka modul.
2.	Apakah terdapat materi yang sulit untuk dipahami?	Untuk pertemuan ini, saya kesulitan mengucap huruf ra' dan dza. karena huruf ra' dan dza' ini kadang terlalu tebal kadang terlalu tipis saya membacanya dan masih ragu untuk menentukan tebal dan tipisnya. Tetapi tadi sudah diperbaiki sama ustadzah dan juga diulang-ulang, InsyaAllah sudah masuk di otak saya cara menentukan tebal dan tipisnya tinggal dilatih saja di kamar.	[FP 2.07] Untuk pertemuan ini, saya kesulitan mengucap huruf ra' dan dza. karena huruf ra' dan dza' ini kadang terlalu tebal kadang terlalu tipis saya membacanya dan masih ragu untuk menentukan tebal dan tipisnya. Tetapi tadi sudah diperbaiki sama ustadzah dan juga diulang-ulang, <i>InsyaAllah</i> sudah masuk di otak saya cara menentukan tebal dan tipisnya tinggal dilatih saja di kamar
3.	Apakah ada	Sebelum mengikuti tahsin	[FP 2.06]

	perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode al-Haqq?	menggunakan alhaqq, membaca al-Qur'annya masih suka sembarangan dan semaunya, kadang panjang dibaca pendek dan pendek dibaca panjang. Karena saya rasa saya sudah bisa membaca dengan baik. Setelah mengikuti tahsin di Ar-Rahmah ternyata saya masih banyak salah. Sekarang Alhamdulillah sudah membaik walaupun ada salah langsung dibenerin sama ustadzah.	Sebelum mengikuti tahsin menggunakan alhaqq, membaca al-Qur'annya masih suka sembarangan dan semaunya, kadang panjang dibaca pendek dan pendek dibaca panjang. Karena saya rasa saya sudah bisa membaca dengan baik. Setelah mengikuti tahsin di Ar-Rahmah ternyata saya masih banyak salah. Sekarang <i>Alhamdulillah</i> sudah membaik walaupun ada salah langsung dibenerin sama ustadzah.
4.	Apa faktor pendukung dari mengikuti kegiatan tahsin?	Kalau saya faktor pendukungnya inget orang tua	[FP 3.02] Saya senang karena ustadzahnya sabar dan telaten sehingga saya yang sering salah, tidak putus asa untuk terus belajar. Selain itu buku pedomannya mudah untuk dipahami
5.	Apa faktor penghambat dari mengikuti kegiatan tahsin?	Untuk faktor penghambatnya setiap level ustadzah pengajarnya berbeda-beda, jadi kadang dapat ustadzah yang suaranya besar dan kadang dapat ustadzah yang suaranya kecil. Kalau suara ustadzahnya kecil, susah untuk saya fokus mendengarkan. Selain itu, karena jadwal ngajinya di pagi hari, jadi saya mudah untuk mengantuk apalagi pada sesi	[FP 3.03] Setiap level ustadzah pengajarnya berbeda-beda. Kalau suara ustadzahnya kecil, susah untuk saya fokus mendengarkan.

		private karena nunggu giliran untuk mengaji. Sisanya tidak ada, walaupun ada hanya karena saya malas	Selain itu, karena jadwal ngajinya di pagi hari, jadi saya mudah untuk mengantuk apalagi pada sesi <i>private</i> karena nunggu giliran untuk mengaji. Sisanya tidak ada, walaupun ada hanya karena saya malas.
--	--	--	---

Lampiran VI – Dokumentasi

Foto kegiatan tahsin pada level tajwidi



Foto kegiatan tahsin pada level tahsini



Foto Kegiatan tahsin pada level tamhidi



Foto Modul



Foto Buku Prestasi



Foto Wawancara bersama Mudir RTQ dan Penemu Metode Al-Haqq



Foto Masjid Ar-Rahmah



Foto Lorong Tahsin

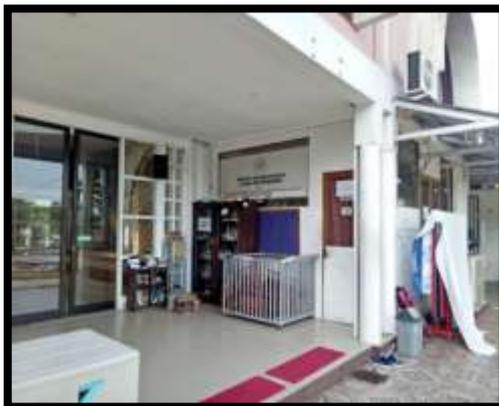


Foto Ruang Kesekretariatan

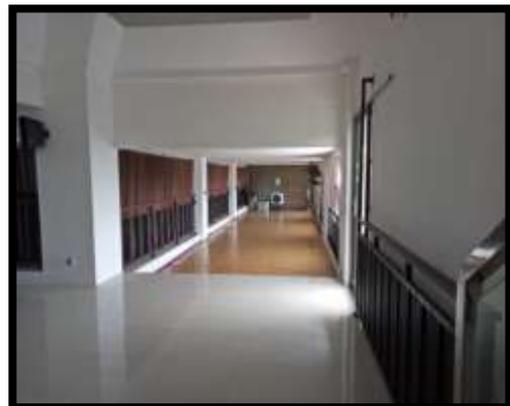


Foto Masjid Bagian Dalam



Lampiran VIII – Biodata Mahasiswa



Nama : Maulida Azizah Achmad
NIM : 18110137
Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 24 Juni 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Perum. PGRI Blok H1. No.2 RT. 55 Balikpapan Selatan
No. Hp : 082142608583
Alamat Email : maulidazzzz24@gmail.com